

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI KONSELING *BEHAVIOR*  
DALAM MENDISIPLINKAN SISWA  
MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**BALQIS RAGETA  
NPM. 2104030003**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H / 2025 M**

**IMPLEMENTASI KONSELING *BEHAVIOR*  
DALAM MENDISIPLINKAN SISWA  
MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

BALQIS RAGETA  
NPM. 2104030003

Pembimbing : Aisyah Khumairo, M.Pd.I

**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouiniv.ac.id](http://www.fuad.metrouiniv.ac.id), e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : **Permohonan dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA)  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Balqis Rageta  
NPM : 2104030003  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Yang berjudul : IMPLEMENTASI KONSELING BEHAVIOR DALAM  
MENDISIPLINKAN SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA) untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi BPI

**Fadhil Hardiansyah, M. Pd.**  
NIP. 198606232019031006

Metro, Agustus 2025  
Dosen Pembimbing

**Aisyah Khumairo, M.Pd.I**  
NIP. 199009132019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KONSELING BEHAVIOR DALAM  
MENDISIPLINKAN SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR  
Nama : Balqis Rageta  
NPM : 2104030003  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung (UIN JUSILA).

Metro, Agustus 2025  
Dosen Pembimbing

**Aisyah Khumairo, M.Pd.I**  
**NIP. 199009132019032009**



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No. B-0073/Un.36.4/D/PP.00.9/09/2025

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI KONSELING *BEHAVIOR* DALAM MENDISIPLINKAN SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: BALQIS RAGETA, NPM: 2104030003, Prodi: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Selasa / 27 Agustus 2025 di Ruang Sidang Munaqosyah FUAD.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.  
Penguji I : Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.  
Penguji II : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.  
Sekretaris : Efa Septiana, M.Kes.

()  
()  
()  
()

PANITIA MUKHARROMAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM METRO

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
  
Dr. Alhazra Sarbaini, M.Pd.  
NIP. 197709032011011002

KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI KONSELING *BEHAVIOR* DALAM MENDISIPLINKAN SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**BALQIS RAGETA  
NPM. 2104030003**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya penanganan masalah kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur. Masalah kedisiplinan seperti keterlambatan dan bolos, masih kerap terjadi yang berdampak negatif pada motivasi dan prestasi belajar. Mengingat pentingnya tindakan yang efektif, konseling *behavior* dianggap sebagai solusi yang relevan, berfokus pada perubahan perilaku terukur serta menggunakan prinsip belajar untuk membentuk kebiasaan disiplin. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa di sekolah tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari sumber data primer yakni satu guru BK dan dua siswa yang sudah mendapatkan surat panggilan kedua, sementara data sekunder didukung oleh dokumentasi termasuk catatan kendali siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru BK serta siswa dan triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konseling *behavior* di MAN 1 Lampung Timur didasarkan pada teori pengondisian operan B.F. Skinner. Prosesnya mencakup tiga tahapan: pertama, asesmen awal untuk mengidentifikasi masalah; kedua, pelaksanaan sesi konseling yang dengan kontrak perilaku dengan hukuman serta *reinforcement* positif; dan ketiga, evaluasi hasil yang dilakukan secara menyeluruh melalui pemantauan siswa.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Balqis Rageta  
NPM : 2104030003  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 4 Agustus 2025  
Yang menyatakan



**Balqis Rageta**  
**NPM. 2104030003**

## **MOTTO**

"Waktu itu bagaikan pedang, jika engkau tidak menggunakannya untuk kebaikan,  
ia akan memenggalmu (membinasakanmu)."

**(HR. Imam Syafi'i)**



## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tersayang dan sangat saya cintai, Bapak Carnada dan Ibu Komaria, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan serta semangat sehingga penulis bisa terus menuntut ilmu hingga saat ini serta kasih sayang yang tak terhingga sepanjang masa. Terima kasih Bapak dan Ibu tersayang.
2. Almamater UIN JUSILA tercinta, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, beserta seluruh dosen dan civitas akademika yang kuhormati dan kubanggakan.
3. Saudara dan saudari tersayang penulis, Ovi Wulantari, Fatma Wati, Adilla Fikiria, Rafi Rizki Ramadhan, dan Abdul Hakim. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, doa, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya.
4. Sahabat penulis, Artalita Suryani, Arlin Caresya, Risma Al Maidah, Siti Maratus Soleha, Puput Yuni Safitri, Muthi Apriyanti, Yevi Selviana, dan Nabila Rachma Sadita. Kalian adalah sandaran pendengar setia, dan pemberi semangat sejati tanpa dukungan kalian, langkahku pasti lebih berat. Terima kasih atas semua kenangan indah dan bantuan yang tak terlupakan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, peneliti panjatkan rasa syukur atas rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Konseling *Behavior* dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA), Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Aisyah Khumairo, M.Pd.I., yang telah memberi sumbangan pemikiran, tenaga, dan waktunya untuk membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing Akademik, Nur Fauziah Fatawi, M.Hum., yang telah memberikan, bimbingan, dukungan dan saran.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro, yang telah memberikan ilmu pengetahuan saat perkuliahan, pengarahan, dan lain-lain.

7. Kepala sekolah MAN 1 Lampung Timur, Rubangi, M.Pd.I., yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MAN 1 Lampung Timur.
8. Guru BK MAN 1 Lampung Timur, Indrawati, S.Psi., yang telah memberikan bantuan serta informasi selama penulis melakukan penelitian.

Segala upaya telah peneliti lakukan guna menyempurnakan skripsi ini. Saran dan masukan yang membangun dan memperbaiki skripsi ini akan peneliti terima dengan kerendahan hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mendatangkan keberkahan bagi peneliti serta berbagai pihak yang terlibat, amin.

Metro, 4 Agustus 2025  
Peneliti,



**Balqis Rageta**  
**NPM. 2104030003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penelitian Relevan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Disiplin .....	10
B. Konseling <i>Behavior</i> .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Sifat Penelitian .....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
1. Sejarah Singkat MAN 1 Lampung Timur.....	41
2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Lampung Timur.....	44
3. Tata Tertib Di MAN 1 Lampung Timur .....	46
4. Sarana dan Fasilitas MAN 1 Lampung Timur .....	47
5. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MAN 1 Lampung Timur.....	48
6. Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur.....	49
7. Catatan Kendali Siswa MAN 1 Lampung Timur .....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
1. Tujuan Implementasi Konseling <i>Behavior</i> Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur .....	51
2. Tahapan-Tahapan Implementasi Konseling <i>Behavior</i> Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur.....	53
3. Teori dan Teknik Konseling <i>Behavior</i> di MAN 1 Lampung Timur.....	59
4. Konselor .....	62
5. Konseli .....	64
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	67
1. Tujuan Implementasi Konseling <i>Behavior</i> dalam Mendisiplinkan Siswa.....	67
2. Tahapan-Tahapan Implementasi Konseling <i>Behavior</i> .....	68
3. Teori dan Teknik Konseling <i>Behavior</i> yang Digunakan .....	73
4. Konselor .....	84
5. Konseli .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah MAN 1 Lampung Timur .....	43
Tabel 4.2 Sarana dan Fasilitas MAN 1 Lampung Timur .....	48
Tabel 4.3 Guru dan Staf MAN 1 Lampung Timur.....	48
Tabel 4.4 Keadaan Siswa MAN 1 Lampung Timur .....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur.....	50
Tabel 4.2 Catatan Kendali Siswa MAN 1 Lampung Timur.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Izin Pra Survey
- Lampiran 3 : Balasan Pra Survey
- Lampiran 4 : APD
- Lampiran 5 : Outline
- Lampiran 6 : Izin Research
- Lampiran 7 : Surat Tugas
- Lampiran 8 : Balasan Research
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 10 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 11 : Tabel Hasil Wawancara
- Lampiran 12 : Tata Tertib MAN 1 Lampung Timur
- Lampiran 13 : Surat Panggilan Konseling Siswa dan Orang Tua
- Lampiran 14 : Surat Pernyataan
- Lampiran 15 : Dokumentasi
- Lampiran 16 : Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) mengenai sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi penerapan cerdas, berakhlak mulia, dan berkebangsaan, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui tata tertib. Tata tertib sekolah merupakan instrumen penting yang berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam berperilaku dan belajar sesuai dengan norma-norma yang terkandung di dalamnya, seperti norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>2</sup> Nengah Suastika, “Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKn SMA Negeri 1 Waingapu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem,” *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, No. 1 (2022), 39.

Tata tertib sekolah merupakan pedoman yang mengarahkan siswa menuju pertumbuhan dan pengembangan diri. Dengan mematuhi, siswa secara tidak langsung melatih diri untuk disiplin. Disiplin adalah bentuk kepatuhan siswa terhadap tata tertib, yang membuat mereka memahami batasan-batasan norma, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan norma tersebut dan terhindar dari perilaku menyimpang.<sup>3</sup> Meskipun upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui tata tertib sudah optimal, kenyataannya masih banyak siswa yang tidak disiplin.

Ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa, seperti tidak lengkapnya atribut sekolah, keterlambatan, ketidakhadiran tanpa keterangan, dan pembolosan, menunjukkan rendahnya tingkat disiplin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizma dkk., yang juga mengidentifikasi perilaku tersebut sebagai bentuk ketidakdisiplinan yang umum terjadi di kalangan siswa.<sup>4</sup>

Perilaku tidak disiplin akan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulan dan Khairil yang menunjukkan adanya korelasi antara tingkat kedisiplinan dan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 8 Medan. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa siswa yang disiplin cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak disiplin. Hal ini dikarenakan kebiasaan tidak disiplin siswa, seperti suka membolos, alpa, dan datang terlambat, cenderung membuat

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 116.

<sup>4</sup> Cahyo Hasanudin Rizma Lu'lu' Az-Zahra, Muhammad Jammaludin Al-Ghani, "Analisis Pelanggaran Tata Tertib Siswa: Studi Kasus Pada Siswa Madrasah", *Prosiding Seminar Nasional Daring, Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi), IKIP PGRI Bojonegoro* 1, No. 1, (2023), 56.

mereka melewatkan materi pelajaran penting. Akibatnya, mereka kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, sehingga prestasi belajar siswa menurun. Selain itu, kebiasaan tersebut juga dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa kesulitan mengikuti pelajaran atau tidak nyaman berada di lingkungan sekolah, mereka akan cenderung menghindari kegiatan belajar dan lebih memilih untuk melakukan hal lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah kedisiplinan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah konseling *behavior*. Konseling *behavior* merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada konseli. Proses ini menggunakan teknik-teknik yang berorientasi pada tindakan untuk memecahkan masalah dengan mempelajari tingkah laku yang baru. Konseling *behavior* disebut juga sebagai *modifikasi* perilaku, yang dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengubah perilaku yang tampak.<sup>6</sup> Konseling *behavior* merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan disiplin individu, termasuk siswa. Dengan fokus pada perubahan perilaku yang spesifik dan penggunaan teknik yang tepat, dapat membantu individu mencapai tujuan disiplin yang mereka inginkan.

Masalah serupa juga terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 oktober 2024 dengan Guru BK yakni Ibu Indrawati, S.Psi, diperoleh informasi

---

<sup>5</sup> Wulan Siti Fatimah dan Khairil Fauzan, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa" di SMK Negeri 8 Medan, *Jurnal Psycho mutiara* 7, No. 1 (2024), 32,

<sup>6</sup> Masluhah, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cirebon: Nurjati Press IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), 57.

bahwa siswa MAN 1 Lampung Timur masih terdapat siswa yang tidak disiplin. Ketidaksiplinan yang sering terjadi yaitu:

1. Datang terlambat.
2. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
3. Bolos di salah satu jam mata pelajaran yang berlangsung.

Melihat permasalahan tersebut, guru BK telah melakukan upaya untuk mengatasinya melalui layanan konseling. Layanan ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 1 Lampung Timur. Guru BK memiliki strategi khusus untuk mengatasi masalah kedisiplinan, yaitu dengan menggunakan konseling *behavior*, yang dianggap efektif dalam membentuk perilaku baru.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam dengan judul **"Implementasi Konseling *Behavior* dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka didapati rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk tercapainya suatu target yang harus dicapai dalam penelitian dengan menggunakan beberapa aktivitas

penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur.

## **2. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan terkait pencapaian pada penelitian ini. Besar harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, antara lain:

### **a) Bagi Peneliti lainnya**

Hasil penelitian ini secara akademis diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur dan diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya.

### **b) Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dapat dijadikan sarana menambah kajian pengetahuan, informasi baru serta menerapkan secara langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari. Dengan demikian dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kehidupan selanjutnya.

## **D. Penelitian Relevan**

Untuk mengurangi terjadinya kesamaan dan pengulangan hasil temuan dalam penelitian orang lain, peneliti akan memaparkan hasil penelitian

terdahulu. Adapun penelitian relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Khusnul Falah dengan judul *“Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mendisiplinkan Santri Putra Di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Tegalrejo Magelang”* pada tahun 2021.<sup>7</sup>

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan konseling di pondok pesantren API Tegalrejo melalui beberapa tahap yaitu perencanaan (musyawarah), pelaksanaan (sosialisasi dan konseling), serta evaluasi. Secara umum, santri di pondok ini cukup disiplin. Namun, masih ada beberapa santri yang belum sepenuhnya disiplin.

Terdapat persamaan antara penelitian dari Mariatul dengan peneliti, yaitu objek yang digunakan itu sama-sama membahas terkait bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkan. Metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Akan tetapi terdapat perbedaan di dalamnya yaitu meskipun sama-sama menggunakan konseling, namun model yang diterapkan berbeda pada penelitian muhammad tidak menjelaskan dengan spesifik penggunaan model konseling sedangkan peneliti menjelaskan model konseling *behavior*. Lalu subjek yang digunakan oleh Mariatul yaitu santri laki-laki saja sedangkan subjek yang digunakan peneliti yaitu siswa bisa laki-laki maupun perempuan. Lokasinya juga berbeda pada

---

<sup>7</sup> Muhammad Khusnul Falah, “Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Tegalrejo Magelang,” (Skripsi, IAIN Pekalongan, 2021).

Mariatul di Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang sedangkan peneliti di MAN 1 Lampung Timur.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Muhammad Khusnul Falah, terutama dalam pembahasan penerapan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin. Meskipun keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan secara spesifik menjelaskan model konseling *behavior* yang digunakan serta bisa melibatkan siswa dari berbagai jenis kelamin.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Agustina dan Magdalena dengan judul “*Penerapan Pendekatan Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII*” pada tahun 2021.<sup>8</sup>

Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat peningkatan jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas. Hal tersebut membuktikan pendekatan *behavior* yang dilakukan secara berulang dengan pemberian stimulus berupa hadiah, motivasi, pujian, dan konsekuensi sesuai untuk pembelajaran jarak jauh. Terdapat persamaan antara penelitian Agustina dan Magdalena dengan peneliti sama-sama menggunakan *behavior* dalam kedisiplinan siswa, serta metode yang digunakan sama yaitu kualitatif. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian pada Agustina dan Maghdalena menggunakan pendekatan sedangkan peneliti menggunakan konseling *behavior*. Lalu subjek penelitian (tingkat pendidikan) serta

---

<sup>8</sup> Maghdalena dkk, “Penerapan Pendekatan *Behavior* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, No. 2, (2021).

cakupan kedisiplinan yang menjadi fokus penelitian pada penelitian Agustina dan Magdalena kedisiplinan lebih spesifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian kedisiplinan secara umum yang tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu.

Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina dan Magdalena. Keduanya memiliki kesamaan pada penerapan *behavior* untuk meningkatkan disiplin siswa. Namun, penelitian ini memberikan pandangan yang berbeda dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, yaitu siswa dari berbagai tingkatan pendidikan dan dengan berbagai mata pelajaran serta spesifik sedangkan peneliti membahas konseling *behavior* dalam mendisiplinkan. Hal ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana *behavior* dapat diterapkan dalam konteks yang beragam dan memberikan hasil yang lebih spesifik.

3. Ketiga, Penelitian dari Saepulloh dengan judul “*Penerapan Teori Behavior Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*”. Pada tahun 2024.<sup>9</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori *behaviorisme* dalam pendidikan anak usia dini krusial untuk membentuk disiplin. Lingkungan belajar yang terstruktur, dengan pengulangan dan *reinforcement*, efektif dalam mengubah perilaku anak. Terdapat persamaan antara penelitian Saepulloh dengan peneliti sama-sama membahas terkait *behavior* dalam mendisiplinkan, akan tetapi terdapat perbedaannya yaitu

---

<sup>9</sup> Saepulloh, “Penerapan Teori *Behaviorisme* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, no. 6 (2024).



pembahasan pada penelitian Saepulloh lebih luas karena menggunakan teori *behavior* dalam mendisiplinkan siswa sedangkan peneliti lebih spesifik karena menjelaskan konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa. Lalu pada penelitian saepulloh subjek yang digunakan anak usia dini sedangkan peneliti siswa MAN 1 Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda pada Saepulloh menggunakan metode kepustakaan sedangkan peneliti memakai metode kualitatif.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Saepulloh, meskipun terdapat perbedaan pada subjek penelitian dan metode yang digunakan. Dengan memperluas cakupan penelitian ke siswa sekolah menengah dan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pemahaman mengenai implementasi konseling *behavior* dalam berbagai konteks pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Disiplin

##### 1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipline* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah tatanan, petunjuk, dan ketentuan yang dibuat untuk mengatur.<sup>1</sup>

Maryam mengemukakan disiplin merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan dalam membentuk moral siswa sehingga terbentuk sikap yang taat, patuh, dan tertib berdasarkan pada peraturan yang dibuat.<sup>2</sup> Menurut Ahmad disiplin merupakan suatu rangkaian proses dalam melatih seseorang agar mengerti apa yang boleh dan tidak untuk dilakukan sehingga terbentuk perilaku patuh dan taat terhadap suatu peraturan.<sup>3</sup>

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar, dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin dalam firman-Nya surat An-Nisa ayat 59 sebagai berikut: <sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 117.

<sup>2</sup> Maryam dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2020), 14.

<sup>3</sup> Susanto, *Op. Cit.*, 119.

<sup>4</sup> Q.S. An-Nisa/4:173, diterjemahkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag), dahulu Departemen Agama (Depag).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ... ﴿٥٩﴾

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan Ulil amri (pemimpin) di antara kamu.*" (QS. An-Nisa': 59).

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa umat Islam harus menaati segala perintah yang Allah SWT tetapkan melalui rasul-Nya berupa wahyu. Selain itu, kita juga harus patuh atas perintah pemimpin. Dalam hal ini, peraturan yang dibuat oleh pemimpin di lingkungan sekolah dipegang oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah). Tata tertib yang telah dibuat oleh kepala sekolah harus ditaati dan dipatuhi oleh semua siswa karena bermanfaat untuk kepentingan siswa.

Maka, dapat disimpulkan dari pendapat di atas mengenai disiplin yaitu suatu perbuatan atau tindakan yang harus dilaksanakan berdasarkan pada tata tertib, norma, dan nilai yang berlaku di suatu tempat. Contohnya di sekolah, siswa wajib menaatinya. Dengan disiplin, seseorang akan terbantu untuk memahami serta membedakan apa yang harus dilakukan, apa yang bisa dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan (karena hal ini adalah hal yang dilarang).

## **2. Fungsi Disiplin**

Disiplin adalah suatu hal yang penting dan dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin berperan dalam pembentukan

sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang berdisiplin. Menurut Tulus, disiplin memiliki lima fungsi, yaitu:<sup>5</sup>

a) Menata Kehidupan Bersama

Dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga hubungan antara individu satu dengan yang lain dapat berjalan dengan lancar.

b) Membangun Kepribadian

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Jika suatu lingkungan memiliki disiplin yang baik, hal itu akan mempengaruhi kepribadiannya. Karena seseorang akan terbiasa untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang ada sehingga menjadi suatu kebiasaan.

c) Melatih Kepribadian

Kepribadian yang tertib, taat, dan patuh perlu dibiasakan atau dilatih. Oleh karena itu, kedisiplinan diperlukan dan berfungsi untuk melatih kepribadian seseorang.

d) Paksaan

Disiplin berfungsi sebagai paksaan yang dapat berupa perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan ganjaran. Hal ini dilakukan agar seseorang mengikuti peraturan yang berlaku di suatu lingkungan. Dengan begitu, siswa akan menyadari pentingnya

---

<sup>5</sup> Susanto, *Op. Cit.*, 12.

kedisiplinan. Sesuatu yang awalnya berupa paksaan, lama-kelamaan akan dilakukan atas dasar kesadaran.

e) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah dapat menciptakan kegiatan pendidikan yang berjalan dengan lancar. Ketaatan terhadap tata tertib yang dilakukan secara konsisten dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tentram, dan teratur.

### 3. Tujuan Kedisiplinan

Menurut Ahmad Susanto tujuan disiplin sendiri yaitu untuk mengontrol diri dalam berperilaku, adapun penjelasan lebih lanjut terkait tujuan disiplin yaitu:<sup>6</sup>

- a. Terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan hal yang benar dan menjauhi hal yang dilarang.
- c. Membantu siswa dalam memahami serta beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan dan menghindari melakukan hal yang dilarang di sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik.

### 4. Indikator Kedisiplinan

Elizabeth Hurlock mengungkapkan beberapa indikator penting dalam disiplin yaitu:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Susanto, *Op. Cit.*, 19.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 27.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk bertindak atau berperilaku, dan bertujuan untuk membekali individu dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi utama. Pertama, fungsi pendidikan yang berfungsi sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Peraturan tidak hanya sekedar seperangkat aturan yang harus ditaati, tetapi juga menjadi instrumen untuk membentuk karakter dan kesadaran hukum. Kedua, fungsi preventif, yang berarti peraturan dibuat untuk mencegah terjadinya pelanggaran atau penyimpangan. Peraturan menciptakan batasan dan rambu yang jelas sehingga masyarakat memahami mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dengan demikian, peraturan dapat mencegah perbuatan yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata Latin *pinier*, yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi utama. Pertama, menghalangi pengulangan tindakan agar seseorang tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kedua, mendidik, karena sebelum siswa memahami peraturan, hukuman dapat membantu mereka belajar membedakan perbuatan yang benar dan salah. Ketiga, hukuman dapat memberi motivasi

kepada seseorang untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah setiap bentuk apresiasi atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi, tetapi juga dapat berupa pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan di punggung. Penghargaan memiliki peranan penting. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik karena dapat mengajarkan seseorang tentang perilaku yang baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang diterima secara sosial. Terakhir, penghargaan dapat memperkuat perilaku yang disetujui, sementara ketiadaannya bisa melemahkan perilaku tersebut.

d. Konsistensi

Konsistensi yang berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, memiliki tiga fungsi utama. Pertama, konsistensi memiliki nilai didik yang besar, karena dapat mengajarkan kepada anak tentang pentingnya keteguhan dalam berperilaku. Kedua, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk mendorong anak melakukan tindakan yang baik dan menjauhi tindakan buruk. Terakhir, konsistensi dapat membantu perkembangan anak untuk menghormati aturan dan masyarakat sebagai otoritas.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, yaitu:<sup>8</sup>

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Faktor-faktor ini bisa merupakan bagian dari perkembangan dan pertumbuhan, atau akibat dari kondisi kejiwaan tertentu. Berikut adalah beberapa faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

- 1) Niat dan motivasi ini adalah kunci utama kedisiplinan. Niat merupakan keinginan dasar siswa untuk patuh terhadap peraturan, sementara motivasi adalah dorongan kuat untuk bertindak disiplin, misalnya untuk meraih prestasi atau menghindari konsekuensi negatif. Semakin kuat niat dan motivasi siswa, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya.
- 2) Pemahaman dan kesadaran diri. Pemahaman berarti siswa mengerti alasan dan manfaat dari setiap peraturan. Sementara itu, kesadaran diri adalah kemampuan siswa untuk mengenali dan merefleksikan perilakunya sendiri. Siswa yang memiliki pemahaman dan kesadaran diri yang tinggi akan lebih mudah mengelola diri dan mematuhi peraturan.
- 3) Kondisi psikologis dan kesehatan mental. Kondisi psikologis yang stabil sangat mendukung kedisiplinan. Sebaliknya, masalah

---

<sup>8</sup> H.M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), 81.



kesehatan mental seperti ADHD, depresi, atau kecemasan dapat menghambat kemampuan siswa untuk fokus dan patuh pada aturan. Dalam kasus seperti ini, diperlukan pendekatan personal atau bantuan profesional. konsekuensi negatif. Semakin kuat niat dan motivasi, semakin disiplin siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yaitu:

- 1) Bimbingan guru sangat vital dalam menanamkan kedisiplinan di sekolah. Guru berperan sebagai teladan dan penegak aturan melalui instruksi yang jelas, serta pemberi apresiasi atas perilaku baik. Lingkungan kelas yang teratur dan interaksi positif antara guru dan siswa akan mendorong kepatuhan. Selain itu, bimbingan orang tua juga menjadi fondasi awal kedisiplinan. Aturan yang jelas, batasan, pengawasan, dan keteladanan orang tua di rumah sangat mempengaruhi disiplin siswa di sekolah. Konsistensi dan komunikasi terbuka di rumah akan membentuk siswa yang patuh dan bertanggung jawab.
- 2) Pengaruh lingkungan dan budaya terhadap kedisiplinan dan lingkungan masyarakat turut membentuk perilaku disiplin siswa. Nilai, norma, dan contoh perilaku dari masyarakat mempengaruhi pandangan siswa tentang kedisiplinan. Masyarakat yang menjunjung tinggi ketertiban akan menghasilkan individu yang

lebih disiplin. Lebih lanjut, faktor budaya yang mencakup sistem kepercayaan, adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai juga mempengaruhi cara pandang dan penerapan kedisiplinan. Misalnya, budaya yang menekankan kepatuhan dan hierarki cenderung mendorong kedisiplinan yang lebih tinggi. Sebaliknya, budaya yang lebih longgar mungkin kurang mendorong kepatuhan yang ketat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks budaya siswa sangat penting dalam merancang strategi kedisiplinan yang relevan dan efektif.

## **B. Konseling *Behavior***

### **1. Sejarah Konseling *Behavior***

Dilihat dari sejarahnya, konseling *behavior* tidak dapat dipisahkan dengan riset-riset perilaku belajar pada binatang, sebagaimana yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (abad ke 19) dengan teorinya *classical conditioning*. Berikutnya adalah BF Skinner yang mengembangkan teori belajar *operant* dan sejumlah ahli yang secara terus menerus melakukan riset dan mengembangkan teori belajar berdasarkan hasil eksperimennya. Teori belajar itu sudah menjadi lebih sesuai untuk diterapkan ke perilaku manusia, setelah *behaviorisme* yang dipelopori oleh psikolog Amerika, J.B. Watson melakukan riset terhadap anak yang bernama Albert dan publikasi artikelnya "*Psychology as the Behaviorist views it*". Publikasi dan penelitian yang dilakukan oleh Watson dan lainnya secara sistematis mengembangkan dan menyempurnakan prinsip-prinsip *behaviorisme*.

Teori-teori *behaviorisme* menjadi amat populer dan memberi inspirasi bagi upaya-upaya perubahan perilaku, termasuk di dalamnya melalui proses konseling. Sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam konseling *behavior* menaruh perhatian pada upaya perubahan perilaku. Sebagai sebuah pendekatan yang relatif baru, perkembangannya sejak 1960-an, konseling *behavior* telah memberi implikasi yang amat besar dan spesifik pada teknik dan strategi konseling dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan lain.<sup>9</sup>

Konseling *behavior* ini dikembangkan atas reaksi terhadap pendekatan *psikoanalisa*, saat ini konseling *behavior* berkembang pesat dengan ditemukannya sejumlah teknik-teknik perubahan perilaku baik yang menekankan pada aspek fisiologis, perilaku, dan kognitif. Terapi *behavior* dapat menangani masalah perilaku mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif hingga mengatasi gejala neurotik. Ahli *behavior* yang berjasa mengembangkan konseling cukup banyak diantaranya adalah Wolpe, Lazarus, Bandura, Krumbeta Rachman, dan Thoresen. Buku yang mengupas konseling pendekatan *behavior* diantaranya *Revolution in Counseling* (Krumboltz), *Behavior Therapy Technique* (Wolpe dan Lazarus), *Behavioral Counseling: Case and Technique* (Krumboltz dan Thoresen) dan *Action Counseling for Behavior Change* (Dustin dan George). Selain itu juga ada sejumlah jurnal konseling dan psikoterapi yang beraliran *behavior*, diantaranya *Behavior:*

---

<sup>9</sup> Riyanto, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2017), 90.

*Research and Therapy* (sejak 1963) dan *Behavior and Cognitive Psychotherapy* (sejak 1972) Berdasarkan survei yang dilakukan C.E. Thoresen dan T.J. Coates pada 1980 telah ada 30 lebih teknik terapi *behavior* (1983).<sup>10</sup>

## 2. Pengertian Konseling *Behavior*

Konseling *behavior* menurut Masluha adalah sebuah pendekatan dalam konseling yang berfokus pada perubahan perilaku yang tampak dan dapat dipelajari. Pendekatan ini berakar pada aliran psikologi *behaviorisme* yang menekankan pada pentingnya stimulus dan konsekuensi lingkungan dalam membentuk perilaku. Dalam konseling *behavior*, tujuan utamanya adalah membantu klien menghilangkan perilaku maladaptif dan mempelajari perilaku baru yang lebih adaptif, dengan menggunakan berbagai teknik yang berorientasi pada tindakan.<sup>11</sup>

Konseling *behavior* dikenal juga dengan modifikasi perilaku yang diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku dapat pula sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip belajar, hasil eksperimen pada perilaku manusia. Konseling *behavior* memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 91.

<sup>11</sup> Masluhah, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cirebon: Nurjati Press IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), 57.

dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling *behavior* adalah proses konseling yang berfokus pada tingkah laku klien. Tujuannya adalah membantu klien mempelajari perilaku baru untuk memecahkan masalahnya, dengan menggunakan teknik-teknik dalam konseling *behavior*.

### 3. Tujuan Konseling *Behavior*

Terdapat tujuan dari konseling *behavior* yang berfokus pada pengubahan tingkah laku yaitu:<sup>13</sup>

- a. Menghilangkan hasil belajar yang tidak adaptif.
- b. Membantu konseli menghilangkan respons lama yang menimbulkan perilaku maladaptif, lalu menciptakan respons baru yang lebih adaptif.
- c. Membantu konseli mempelajari tingkah laku baru.
- d. Menetapkan tujuan dan tingkah laku untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

### 4. Peran Konselor

Peran konselor dalam konseling *behavior* bersifat aktif, direktif, dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan solusi dari permasalahan. Konselor *behavior* biasanya berfungsi sebagai guru, pengarah, dan ahli yang mendiagnosis perilaku maladaptif serta menentukan prosedur untuk mengatasinya.

---

<sup>12</sup> Gantina dan Eka, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2016), 45.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 60.

Dalam proses konseling, klien, atau konseli yang menentukan perilaku apa yang akan diubah, sementara konselor yang menentukan cara untuk mengubahnya. Selain itu, konselor juga menjadi model bagi klien. Sebagian besar proses belajar terjadi melalui pengalaman langsung yang didapat dari observasi terhadap perilaku orang lain.<sup>14</sup>

## 5. Tahapan-Tahapan Konseling *Behavior*

Dalam konseling *behavior* terdapat empat tahapan yaitu:<sup>15</sup>

### a. Melakukan Asesmen (*Assessment*)

Dalam tahapan ini menentukan apa yang konseli akan lakukan saat ini, dalam tahapan ini konselor melakukan analisis ABC yang merupakan singkatan dari *antecedent* (pencetus tingkah laku), *behavior* (perilaku yang di permasalahan), *consequence* (konsekuensi atau akibat dari tingkah laku tersebut).

### b. Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*)

Dalam tahapan ini konselor serta konseli menetapkan tujuan konseling yang sesuai dengan kesepakatan bersama dan informasi yang telah disusun dan dianalisis dalam tahapan asesmen. Terdapat tiga langkah dalam menetapkan tujuan yaitu:

- 1) Membantu konseli dalam memandang masalahnya atas dasar tujuan yang diinginkan.
- 2) Memperhatikan hambatan dalam mencapai tujuan belajar yang dapat diterima dan diukur.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 146.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 147.

3) Membuat sub tujuan kemudian disusun berurutan.

c. Implementasi Teknik (*Technique Implementation*)

Dalam tahapan ini setelah dirumuskan tujuan maka selanjutnya menentukan teknik yang akan dilakukan untuk membantu konseli dalam mencapai tujuan perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor mengimplementasikan teknik dalam konseling *behavior* sesuai dengan masalah yang dialami. Dalam implementasinya konselor melakukan perbandingan perubahan tingkah laku antara *baseline* data dengan data intervensi.

d. Evaluasi dan Pengakhiran (*Evaluation and Termination*)

Pada tahap ini tingkah laku konseli dijadikan evaluasi dalam efektivitas dari konseling yang telah dilakukan. Dalam terminasi terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Menguji apa yang terakhir konseli lakukan.
- 2) Membantu konseli dalam menerapkan apa yang dipelajari dalam tingkah laku.
- 3) Memberi jalan dalam memantau terus menerus tingkah laku konseli.
- 4) Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap implementasi teknik yang telah dilakukan, serta menentukan lamanya intervensi dilakukan sampai perilaku yang diharapkan muncul dan menetap.

## 6. Teori Konseling *Behavior*

Konseling *behavior* berfokus pada perilaku yang dapat diamati teori di dalamnya berdasarkan pada teori *behavior*. Teori *behavior* merupakan teori yang mempelajari tingkah laku manusia. teori ini berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (*stimulus*) yang menimbulkan hubungan perilaku *reaktif*.<sup>16</sup>

Teori ini memiliki perjalanan panjang mulai dari penelitian laboratorium terhadap binatang hingga eksperimen terhadap manusia. Secara garis besar, sejarah perkembangan teori *behavior* terdiri dari tiga *trend* utama, yaitu:<sup>17</sup>

### a. *Trend I : Classical Conditioning*

Trend pertama dalam teori *behavior* adalah *classical conditioning*. Tokoh *classical conditioning* yaitu Ivan Petrovich Pavlov. Hasil penelitian *operant conditioning* yang ditemukan melalui percobaannya terhadap hewan anjing, di mana perangsang asli dan netral dipasangkan dengan *stimulus* bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan. Dari contoh tentang percobaan dengan hewan bahwa dengan menerapkan strategi Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara dengan mengganti *stimulus* alami dengan *stimulus* yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak

---

<sup>16</sup> Ulfani, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan, Makassar: Alauddin University Press*, hal 19.

<sup>17</sup> Gantina dan Eka, *Op. Cit.*, 141.



menyadari bahwa ia dikendalikan oleh *stimulus* yang berasal dari luar dirinya.

b. *Trend II : Operant Conditioning*

*Trend kedua adalah operant conditioning* yang dicetuskan oleh Burrhus Frederic Skinner. *Operant conditioning* merupakan pembentukan tingkah laku yang dikontrol berdasarkan pada prinsip *operant conditioning* yang memiliki asumsi bahwa perubahan tingkah laku diikuti dengan konsekuensi. Skinner percaya bahwa tingkah laku yang paling berarti adalah tingkah laku *operant* dan tingkah laku ini dikontrol oleh akibat-akibatnya yang diistilahkan dengan *reinforcement*.

*Reinforcement* terbagi menjadi dua yaitu *reinforcement* positif merupakan *stimulus* atau rangsangan yang diberikan setelah suatu perilaku yang diinginkan muncul, sehingga perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering dan *reinforcement* negatif merupakan *stimulus* yang penghilangannya untuk *stimulus-stimulus* yang tidak menyenangkan akan menyebabkan diperkuat atau diperseringnya perilaku.

c. *Trend III : Kognitif*

Trend ketiga pada teori *behavior* adalah trend *kognitif* tokoh yang terkenal yaitu Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Bandura berpandangan bahwa manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi

dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lainnya. Teori ini didasarkan pada konsep saling menentukan (*reciprocal determinism*), tanpa penguatan (*beyond reinforcement*), dan pengaturan diri atau berpikir (*self regulation cognition*).

Teori belajar sosial menunjukkan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku, sikap dan reaksi emosi orang lain. Teori ini menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara *kognitif*, perilaku dan pengaruh lingkungan. Masyarakat menghendaki agar siswa mampu menempatkan diri sesuai usia, pendidikan dan jenis kelamin. Diterima atau tidak diterimanya perilaku sosial ditentukan oleh situasi, budaya, dan kebiasaan di mana siswa akan berperilaku. Menurut Bandura, belajar sosial sebagai aktivitas meniru melalui observasi siswa yang perilakunya ditiru menjadi model teman lainnya yang meniru. Hal ini sebagai model yang digunakan untuk menggambarkan proses belajar sosial, yang menggambarkan bahwa seseorang yang berperilaku sebagai *stimuli* bagi respon orang lain. Teori belajar sosial Bandura menunjukkan pentingnya proses mengenali dan meniru perilaku, sikap dan reaksi emosi orang lain. Teori ini menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara *kognitif*, perilaku dan pengaruh lingkungan, dan juga adanya model.

## 7. Teknik-Teknik Konseling *Behavior*

Terdapat beberapa teknik dalam konseling *behavior* sebagai berikut.<sup>18</sup>

### a. Penguatan Positif (*Reinforcement* Positif)

Pada teknik ini dilakukan dengan memberikan penguatan positif (memberikan pujian, hadiah, senyuman dan kehormatan) setelah tingkah laku yang diinginkan muncul, agar tingkah laku tersebut dapat terulang terus. Terdapat langkah-langkah dalam pemberian penguatan positif sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan informasi permasalahan dengan menggunakan analisis ABC yang merupakan singkatan dari *antecedent* (pencetus tingkah laku), *behavior* (perilaku yang dipermasalahkan), *consequence* (konsekuensi atau akibat dari tingkah laku tersebut).
- 2) Memilih tingkah laku yang diinginkan.
- 3) Menetapkan data pada perilaku awal (*baseline*).
- 4) Memilih tipe *token* seperti bintang, stempel, dan kartu.
- 5) Mengidentifikasi pihak yang terlibat dalam program.
- 6) Menetapkan jumlah dan frekuensi penukaran token.
- 7) Membuat pedoman pelaksanaan *token economy*.
- 8) Pedoman diberikan pada konseli dan pihak terlibat.
- 9) Lakukan monitoring.

---

<sup>18</sup> Gantina dan Eka, *Op. Cit.*, 141 Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, 150–80.

b. Pembentukan (*Shaping*)

Pada teknik ini menggunakan *reinforcement* secara sistematis dan langsung dalam membentuk tingkah laku yang baru. Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan teknik *shaping* yaitu:

- 1) Membuat analisis ABC yang merupakan singkatan dari *antecedent* (pencetus tingkah laku), *behavior* (perilaku yang dipermasalahkan), *consequence* (konsekuensi atau akibat dari tingkah laku tersebut).
- 2) Menetapkan target perilaku spesifik yang akan dicapai dengan konseli.
- 3) Membuat perencanaan dengan membuat tahapan pencapaian perilaku mulai dari perilaku awal sampai perilaku akhir.
- 4) Perencanaan dapat dimodifikasi selama berlangsungnya program *shaping*.
- 5) Penetapan waktu pemberian *reinforcement* pada setiap tahap.

c. Pembuatan Kontrak Perilaku

Pada teknik ini untuk memunculkan tingkah laku yang diinginkan maka dibuat kontrak antara konseli dan konselor. Terdapat beberapa langkah dalam pembuatan kontrak sebagai berikut.

- 1) Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan menggunakan teknik ABC yang merupakan singkatan dari *antecedent* (pencetus tingkah laku), *behavior* (perilaku yang dipermasalahkan), *consequence* (konsekuensi atau akibat dari tingkah laku tersebut).

- 2) Tentukan data awal (*baseline*) mengenai tingkah laku yang akan diubah.
- 3) Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.
- 4) Berikan *reinforcement* setiap tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai kontrak.

d. Penokohan (*Modelling*)

Penokohan merupakan suatu proses belajar dengan melalui pengamatan terhadap orang lain lalu terjadi perubahan perilaku karena peniruan. Terdapat tiga macam bentuk *modelling* yaitu penokohan nyata (guru, terapis, anggota keluarga dan orang yang dikagumi), penokohan simbolik (tokoh yang dilihat di film, video, atau media lainnya), dan Penokohan ganda (terjadi dalam suatu kelompok yang melakukan perubahan tingkah laku mengikuti anggota lainnya).

e. Pengelolaan Diri (*Self Management*)

Pada teknik ini dalam prosedurnya konseli mengatur perilakunya sendiri, maka keberhasilannya ada di tangan konseli. Berikut langkah-langkah dalam penerapan teknik pengelolaan diri.

- 1) Tahap monitor diri, pada tahap ini konseli mengamati serta mencatat tingkah lakunya sendiri, dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi kualitatif.
- 2) Tahap evaluasi diri, pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah lakunya dengan target yang telah dibuat.

- 3) Tahap pemberian penguatan, pada tahap ini konseli memberikan penguatan pada dirinya sendiri.

f. Penghapusan (*Extinction*)

Pada tahap ini dilakukan dengan menghentikan *reinforcement* pada tingkah laku yang sebelumnya diberi *reinforcement*. Berikut beberapa tahapan dalam penerapan teknik penghapusan.

- 1) Tentukan tingkah laku yang ingin dihapus menggunakan teknik ABC yang merupakan singkatan dari *antecedent* (pencetus tingkah laku), *behavior* (perilaku yang dipermasalahkan), *consequence* (konsekuensi atau akibat dari tingkah laku tersebut).
- 2) Bila tingkah laku itu muncul maka tidak memberikan indikasi melihat tingkah laku tersebut.
- 3) Penghapusan akan kuat dengan dikombinasikan penguatan positif.

g. Hukuman (*Punishment*)

Pada teknik ini dalam mengubah ataupun mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan yaitu menggunakan hukuman. Hukuman seperti mencubit, lari mengitari lapangan, push up, dan lain sebagainya.

h. *Desensitisasi Sistematis*

Pada teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menghilangkan ketakutan dan kecemasan. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan *desensitisasi sistematis*.

- 1) Analisis tingkah laku yang menimbulkan kecemasan.
- 2) Menyusun tingkat kecemasan.
- 3) Membuat daftar situasi yang memunculkan kecemasan dari tingkat rendah ke tinggi.
- 4) Dilakukannya *relaksasi*.
- 5) Pelaksanaannya dalam keadaan santai dan mata tertutup.
- 6) Meminta konseli menutup mata membayangkan dirinya pada situasi yang menimbulkan kecemasan mulai dari tingkat rendah.
- 7) Dilakukan secara terus menerus secara bertahap.
- 8) Terapi selesai apabila konseli dapat santai saat membayangkan hal yang membuatnya takut atau cemas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang hendak peneliti teliti, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari sumber utamanya. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan penyelidikan terhadap suatu objek secara langsung untuk melihat realitasnya.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan serta mengelola data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif karena ingin mengidentifikasi serta mendeskripsikan implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur.

#### **B. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, dalam prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun

---

<sup>1</sup> Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2022), 6.

<sup>2</sup> Muhammad Hassan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media, 2022).



perilaku yang diamati.<sup>3</sup> Berdasarkan sifat penelitian ini, maka peneliti akan berupaya dalam mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual mengenai implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah bagian krusial dalam penelitian karena menentukan seberapa valid temuan yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk mendeskripsikan secara rinci dari mana data diperoleh, serta siapa atau apa saja yang menjadi objek penelitian. Secara umum, sumber data dibagi menjadi dua jenis utama yaitu:<sup>4</sup>

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian.<sup>5</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber untuk data primer yaitu:

- a. Ibu Indrawati, S. Psi: Beliau adalah guru BK yang bertugas menangani permasalahan siswa dan memberikan layanan konseling di MAN 1 Lampung Timur.
- b. Siswa Terkait: Siswa yang menerima surat panggilan kedua, yaitu Dius Bima Pangestu (kelas XI IPS 5) dan Muhammad Septian (kelas XI IPA 1)

---

<sup>3</sup> Syafrida, *Metodologi Penelitian*, 41.

<sup>4</sup> Hassan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, 196.

<sup>5</sup> *Ibid.*

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data bantuan yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Meliputi catatan, dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas atau instansi, maupun sumber data lainnya yang menunjang. Adanya data sekunder ini bertujuan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa catatan kendali siswa berupa buku agenda kegiatan konseling, buku penghubung guru BK, buku panggilan orang tua siswa, dan buku pribadi siswa.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat akan berpengaruh pada hasil data yang relevan, objektif, dan menunjang keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan tujuan menggali suatu informasi. Wawancara sendiri terbagi menjadi tiga jenis wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur berikut penjelasannya.<sup>7</sup>

#### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223..

akan diperoleh. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat jawabannya.

b. Wawancara Semi Struktur

Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan pertanyaan atau topik utama, tetapi tetap fleksibel untuk menyesuaikan urutan, menambahkan pertanyaan baru, atau menggali lebih dalam berdasarkan jawaban narasumber.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara jenis ini bersifat sangat bebas dan terbuka, mengalir layaknya percakapan biasa antara pewawancara dan narasumber. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam, spontan, dan tidak terduga dari narasumber, sehingga peneliti dapat menggali perspektif atau pengalaman pribadi secara lebih leluasa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang komprehensif yang berfungsi sebagai instrumen

utama untuk memastikan wawancara tetap fokus pada tema penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan guru BK dan siswa yang memiliki riwayat ketidakdisiplinan serta telah menerima surat panggilan kedua.

## 2. Observasi

Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Menurut Hasan, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipasi. Ini berarti peneliti hanya melakukan pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian tanpa turut berpartisipasi dalam kegiatan, atau dapat juga disebut sebagai pengamatan independen. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses konseling *behavior* yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 226.

diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan mencatat dari data-data baik berupa teks, foto, gambar, buku, dan arsip. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang dihasilkan pada teknik wawancara serta observasi.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu buku catatan kendali siswa berupa buku agenda kegiatan konseling, buku penghubung guru BK, buku panggilan orang tua siswa, buku pribadi siswa dan foto.

## **E. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratan dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Untuk mendapatkan data yang absah, teknik ini melakukan pengecekan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber.

---

<sup>9</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Pengalian Data Kualitatif*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013), 31.

<sup>10</sup> Syafrida, *metodologi penelitian* ,22.

## **2. Triangulasi Teknik**

Dalam teknik ini, untuk mendapatkan data yang absah, dilakukan pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dicek kembali melalui observasi.

## **3. Triangulasi Waktu**

Pada teknik ini dilakukan dengan membandingkan kembali data dengan sumber serta teknik yang sama dengan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, yaitu Guru BK dan siswa tidak disiplin yang sudah menerima surat panggilan kedua. Selain itu, digunakan juga triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sehingga keabsahan data semakin terjamin.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini merupakan teknik analisis data kualitatif yang melibatkan tiga prosedur penting. Proses penelitiannya dilakukan secara terus-menerus, berulang-ulang, dan saling berkaitan, baik sebelum, saat di lapangan,

maupun setelah selesainya penelitian. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan suatu kegiatan berupa membuat rangkuman, memilih tema, memilih hal yang pokok, dan membuang hal yang tidak perlu. Maka dari itu, reduksi data sangat diperlukan karena data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data masih banyak, kompleks, serta belum sistematis. Dengan reduksi data, akan diperoleh data yang jelas sehingga mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

Penyederhanaan data hasil wawancara tentang implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur merupakan reduksi data atau pemfokusan data dalam penelitian ini. Pemfokusan data dilakukan dengan menganalisis jenis pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa dan jenis konseling *behavior* yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa.

### **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data, pada penelitian kualitatif ini data disajikan dengan uraian singkat, bagan, teks dengan narasi, hubungan antar kategori, pola, dan lain sebagainya sehingga dapat dengan mudah dipahami pembaca.

---

<sup>11</sup> Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif (Bandung ; Pustaka Ramadhan,2017), Hal.80.

Informasi yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan, yang dipersempit pada tahap sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur. Sesuai dengan topik utama wawancara, penyajian data diberikan dalam bentuk narasi atau deskripsi.

### **3. Kesimpulan dan Verifikasi**

Pada penelitian kualitatif kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan hasil penelitian harus menjawab rumusan masalah yang telah tertulis, serta menemukan temuan baru berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas. Dapat pula berupa hipotesis atau bahkan teori baru.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu Guru BK akan dicatat secara teliti dan terperinci. Kemudian hasil dari pencatatan tersebut akan direduksi sehingga menghasilkan data yang akan mudah untuk ditarik kesimpulannya, dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 1 Lampung Timur**

MAN 1 Lampung Timur berdiri sejak tahun 1968. Mulanya, madrasah ini bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Metro. Inilah yang menjadi embrio awal terbentuknya madrasah yang dulunya terletak di Kabupaten Lampung Tengah. Madrasah ini berdiri atas semangat masyarakat muslim Lampung Tengah untuk memiliki sekolah setingkat SLTA yang bercirikan khas agama Islam.

Pada tahun 1970, madrasah ini beralih nama dari SPIAIN Metro menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN). Awalnya, sekolah ini menginduk ke MAAIN Tanjung Karang yang sekarang telah menjadi MAN 1 Bandar Lampung. Selanjutnya, pada tahun 1978, madrasah ini akhirnya beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Metro Lampung Tengah, berdasarkan SK Menteri Agama RI tanggal 30 November 1978.

Dalam perjalanannya, pada masa kepemimpinan Hi. Sanuri, BA, MAN 1 Metro pada tahun 1982 berhasil membeli sebidang tanah seluas 1.000 m<sup>2</sup> dan mendirikan bangunan di atasnya. Pada tahun 1983, MAN Metro pindah lokasi dari MIN Metro ke lokasi yang baru di Desa Banjarrejo 38 B, Batanghari, Kabupaten Lampung Tengah. Tahun 1992,

pada masa kepemimpinan Machrudi, MAN 1 Metro Lampung Tengah mengembangkan pola pendidikan Boarding School yang diberi nama Madrasah Aliyah Kelas Khusus (MAKK). Semua siswa yang lolos seleksi MAKK wajib tinggal di asrama atau pondok.

Program MAKK ini lahir atas dasar pemikiran agar kemampuan siswa MAN 1 Metro dapat belajar lebih intensif dan bersaing dengan sekolah lain. Tujuannya adalah agar lebih banyak alumni MAN 1 Metro yang dapat masuk ke perguruan tinggi favorit, baik di dalam maupun luar negeri. Atas dasar itulah, MAN 1 Metro Lampung Tengah mengembangkan pola pendidikan Boarding School hingga saat ini.

Pada tahun 1999, Kabupaten Lampung Tengah mengalami pemekaran wilayah pemerintahan. Daerah Metro, Kecamatan Batanghari (sekarang), Pekalongan, dan banyak lainnya menjadi dua wilayah baru, yaitu Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Hal ini berdampak pada nama madrasah yang pada awalnya bernama MAN 1 Metro Lampung Tengah, yang masuk dalam wilayah Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, sehingga berubah nama menjadi MAN 1 Metro Lampung Timur.

Selanjutnya, pada tahun 2005, saat sekolah dipimpin oleh Drs. H. Moh. Luthfie' Aziz HF, MAKK (Boarding School) MAN 1 Metro mendapatkan piagam pendirian Pondok Pesantren dengan nama Pondok Modern AL-KAHFI Banjarrejo. Pemberian piagam pondok pesantren ini diharapkan agar siswa yang masuk ke MAKK (Boarding School) yang ada

di MAN 1 Metro Lampung Timur mendapat perhatian dan dukungan lebih dari masyarakat, pemerintah daerah dan pusat, serta perguruan tinggi favorit dalam penjangkauan siswa berprestasi, sekaligus mendapatkan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam perjalanannya, MAN 1 Metro kembali mengalami transisi perubahan nama sekolah. MAN 1 Metro beralih nama secara resmi menjadi MAN 1 Lampung Timur pada 17 September 2014, berdasarkan KMA No. 157 Tahun 2004. Ini menjadi sebuah perjalanan panjang bagi MAN 1 Lampung Timur untuk mewujudkan visinya sebagai sekolah Islam.

**Tabel 4.1**  
**Data Kepala Sekolah MAN 1 Lampung Timur Sejak Didirikan**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Kepemimpinan
1	H.A Sanuri, BA	1978-1984
2	Adjmain Abbas	1984-1987
3	Atma	1987-1990
4	Machrudi Umar, BA	1990-1995
5	Drs. H. Susanto	1995-1999
6	Drs. H. Panggih	1999-2001
7	Drs. Hj. Rumaimah, RH	2001-2003
8	Drs. Muanam Harsono	2003-2005
9	Drs. H. Moh Luthfie Aziz	2005-2015
10	Drs. H. Imam Sakroni	2015-2021
11	H. Rubangi, M.Pd. I	2021- sekarang

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Lampung Timur

### 1. Visi MAN 1 Lampung Timur

Visi MAN 1 Lampung Timur yaitu:

"Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi, Profesional dan Religius".

Visi ini memiliki tujuan untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah dan visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat yang ingin mencapai keunggulan.
- 3) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- 4) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- 5) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

### 2. Misi MAN 1 Lampung Timur

Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

"Disiplin Dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima Dengan Meningkatkan Silaturahmi (Ukhuwah Islamiyah)"

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing,

saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
  - 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
  - 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
  - 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam serta budaya bangsa yang baik sehingga terwujud siswa yang kompeten.
  - 6) Menciptakan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT.
3. Tujuan MAN 1 Lampung Timur

Tujuan madrasah merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan dapat diukur sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sosial.
- 2) Unggul dalam disiplin, belajar, dan tanggung jawab.
- 3) Unggul dalam prestasi perolehan nilai UN.

- 4) Unggul dalam persaingan masuk ke Perguruan Tinggi Favorit.
- 5) Unggul dalam penguasaan ilmu agama, pengetahuan dan teknologi.
- 6) Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba Olimpiade, Olahraga, kesenian, PMR, KIR, Paskibra, Pramuka, dan Seni Baca Tulis al-Qur'an.
- 7) Unggul dalam kebersihan dan keindahan madrasah.
- 8) Unggul dalam pengamalan ibadah sesuai ajaran agama Islam.

### **3. Tata Tertib Di MAN 1 Lampung Timur**

MAN 1 Lampung Timur mempunyai tata tertib yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa MAN 1 Lampung Timur. tata tertib ini terbagi menjadi 14 bagian yaitu:

- a. Kehadiran siswa.
- b. Keterlambatan hadir siswa.
- c. Ketidakhadiran siswa.
- d. Upacara bendera.
- e. Sarana dan prasarana belajar siswa.
- f. Etika dan sopan santun siswa.
- g. Peraturan ketika proses belajar mengajar.
- h. Tata tertib saat jam istirahat.
- i. Peraturan ketika pulang sekolah.
- j. Peraturan ketika meninggalkan sekolah.
- k. Kerapihan pakaian siswa.

- l. Penampilan diri siswa.
- m. Larangan di lingkungan sekolah.
- n. Peraturan lain yang harus dipatuhi.

Siswa yang melanggar tidak mematuhi Tata Tertib dikenakan sanksi /hukuman /tindakan sebagai berikut

- a. Peringatan lisan.
- b. Peringatan tertulis.
- c. Panggilan orang tua.
- d. Hukuman folk yang terukur dan mendidik.
- e. Penugasan mendidik dan tidak merugikan siswa.
- f. Penggantian material.
- g. Pemotongan rambut dilakukan setiap 3 bulan sekali yang diberitahu sebelumnya.
- h. Penundaan belajar (skorsing).
- i. Pengembalian kepada orang tua (dikeluarkan dipindahkan dari sekolah).
- j. Tindakan yang menyangkut pidana yang tidak dapat diselesaikan di sekolah akan diserahkan kepada pihak berwajib.

#### **4. Sarana dan Fasilitas MAN 1 Lampung Timur**

MAN 1 Lampung Timur mempunyai sarana dan prasarana yang permanen yang terdiri dari beberapa ruang untuk mendukung proses belajar mengajar, yang terdiri dari:

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Fasilitas MAN 1 Lampung Timur**

No	Nama Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	27
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium Biologi	1
4	Ruang Laboratorium Fisika	1
5	Ruang Laboratorium Kimia	1
6	Ruang Laboratorium Komputer	1
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1
8	Ruang Pimpinan	1
9	Ruang Guru	3
10	Ruang BK	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Tempat Beribadah	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
15	Jamban	34
16	Gudang	2
17	Ruang Sirkulasi	4
18	Tempat Bermain / Olahraga	2
19	Kantin	11
20	Tempat Parkir	2

## 5. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MAN 1 Lampung Timur

### a. Guru dan Staf MAN 1 Lampung Timur

**Tabel 4.3**  
**Guru dan Staf MAN 1 Lampung Timur**

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS Kemenag	79
2	Guru Honorer	25
3	Pegawai PNS	6
4	Pegawai Honorer	11
5	Petugas khusus (Satpam)	4
Jumlah		90



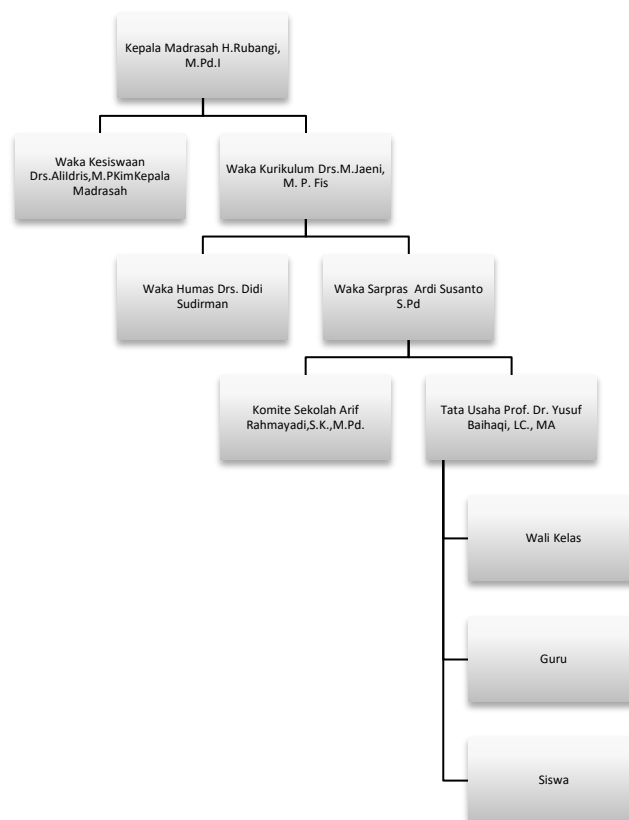
## b. Keadaan Siswa MAN 1 Lampung Timur

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Siswa MAN 1 Lampung Timur**

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kelas X	134	235	369
2	Kelas XI IPA	50	108	158
	Kelas XI IPS	72	67	139
	Kelas XI IAI	12	8	20
3	Kelas XII IPS	55	86	141
	Kelas XII IPA	54	96	150
	Kelas XII IAI	13	18	31
Jumlah		390	618	1008

## 6. Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur**



## 7. Catatan Kendali Siswa MAN 1 Lampung Timur

Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Lampung Timur mempunyai buku khusus untuk catatan kendali siswa, yang terdiri dari empat buku bisa dilihat dari gambar dibawah ini:

**Gambar 4.2**

### Catatan Kendali Siswa MAN 1 Lampung Timur



- 1) Buku agenda kegiatan bimbingan konseling siswa adalah buku yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencatat siswa yang melakukan konsultasi terkait masalah yang mereka hadapi, serta mencatat siswa yang bermasalah seperti yang sering terlambat atau tidak masuk sekolah (alpa).
- 2) Buku penghubung guru bimbingan dan konseling berisi laporan dari guru mata pelajaran atau guru lain kepada guru BK, misalnya untuk melaporkan siswa yang sering terlambat masuk kelas atau yang sering tidak masuk sekolah (alpa). Buku agenda kegiatan bimbingan konseling siswa, buku agenda ini yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mencatat siswa yang melakukan

konsultasi masalah yang dihadapi, mencatat siswa yang bermasalah seperti terlambat dan sering alpa.

- 3) Buku panggilan orang tua dan buku kunjungan ruang BK berisi daftar nama orang tua dan siswa yang dipanggil ke sekolah, serta daftar tamu yang datang untuk berbagai keperluan, seperti sosialisasi atau kunjungan orang tua.
- 4) Buku pribadi siswa berisi catatan mengenai semua tindakan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Adapun data hasil penelitian wawancara dan observasi yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi di sekolah yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai proses implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur.

### **1. Tujuan Implementasi Konseling *Behavior* Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur**

Implementasi konseling *behavior* di MAN 1 Lampung Timur bertujuan utama untuk memodifikasi perilaku siswa dari yang semula tidak disiplin menjadi positif, teratur, dan patuh pada tata tertib sekolah. Tujuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Indrawati, S.Psi, selaku guru BK yang menjadi pelaksana utama konseling. Ibu Indrawati, S.Psi, dengan tegas menyampaikan:

“Tujuan utama dari implementasi konseling *behavior* adalah untuk mengubah perilaku siswa yang semula tidak disiplin menjadi perilaku yang lebih teratur dan sepenuhnya sesuai dengan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.”<sup>1</sup>

Penekanan pada "mengubah perilaku" dan "sesuai dengan tata tertib" menunjukkan fokus yang sangat spesifik pada modifikasi tingkah laku sebagai inti dari konseling yang beliau terapkan. Hal ini diperkuat oleh pengalaman langsung Dius Bima Pangestu (kelas XI IPS 5) dan Muhammad Septian (kelas XI IPA 1). Kedua siswa ini sebelumnya sering tidak disiplin, bahkan sampai mendapatkan surat panggilan kedua karena sering bolos, dan telah menjalani sesi konseling *behavior*. Dalam wawancaranya, Dius Bima Pangestu mengungkapkan perubahan signifikan yang terjadi dalam dirinya:

“Ya, menurut saya konseling sangat membantu saya jadi lebih disiplin. Saya jadi sadar kalau sering telat itu cuma merugikan diri sendiri. Makanya, sekarang saya berusaha datang lebih pagi. Malu juga kalau harus sering dipanggil guru BK, apalagi sampai orang tua ikut dipanggil lagi.”<sup>2</sup>

Senada dengan itu, Muhammad Septian juga menyatakan:

“Membantu mba, dulu saya sering bolos dan kurang peduli dengan sekolah. Tapi setelah konseling kedua ini, sekarang saya berusaha untuk tidak bolos lagi. Saya takut kalau orang tua saya dipanggil lagi, dan saya juga malu kalau dipanggil guru BK. Terus, saya juga merasa tidak enak sama Bunda Iin. Saya ngekos, dan Bunda Iin ini sangat perhatian. Beliau sering mengirim pesan untuk mengingatkan saya agar tidak bangun kesiangan.”<sup>3</sup>

Pengakuan kedua siswa ini menunjukkan bahwa konseling *behavior* tidak hanya mengatasi masalah perilaku seperti bolos, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ibu Indrawati S.Psi, Guru BK. pada tanggal 23 Mei 2025

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Dius Bima Pangestu XI IPS 5 pada tanggal 22 Mei 2025.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Septian XI IPA 1 pada tanggal 22 Mei 2025.

menumbuhkan motivasi untuk disiplin dalam kehadiran di sekolah. Keberhasilan konseling ini diperkuat oleh observasi langsung di lingkungan sekolah. Perubahan perilaku yang diungkapkan Dius Bima Pangestu dan Muhammad Septian dalam wawancara, terlihat nyata bahwa keduanya tampak lebih sering tiba di sekolah tepat waktu. Observasi ini menjadi bukti nyata bahwa konseling *behavior*, melalui pendekatan modifikasi perilaku, memberikan dampak langsung dan terukur pada kesadaran serta perubahan tindakan siswa menuju arah yang lebih positif dan disiplin, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh guru BK.

Berdasarkan hasil data dari wawancara yang mendalam dengan Ibu Indrawati, S.Psi, selaku guru BK, penuturan langsung dari siswa Dius Bima Pangestu (kelas XI IPS 5) dan Muhammad Septian (kelas XI IPA 1) yang telah mendapatkan konseling *behavior*. Serta observasi di lingkungan sekolah, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama implementasi konseling *behavior* di MAN 1 Lampung Timur adalah untuk mendisiplinkan siswa.

## **2. Tahapan-Tahapan Implementasi Konseling *Behavior* dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur**

Berdasarkan penjelasan Ibu Indrawati, S.Psi, guru Bimbingan Konseling (BK) di MAN 1 Lampung Timur, konseling *behavior* di sekolah tersebut dirancang melalui serangkaian tahapan. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk mencapai modifikasi perilaku yang efektif pada siswa. Berikut adalah tahapan-tahapan konseling *behavior* yang dijalankan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil.

a. Asesmen Awal

Tahap awal ini berfungsi sebagai identifikasi antecedent atau faktor pemicu perilaku. Ibu Indrawati menjelaskan:

“Tahap awal dalam penanganan perilaku siswa adalah asesmen, di mana kami berupaya mengidentifikasi perilaku yang perlu diubah. Data untuk asesmen ini dikumpulkan secara rutin, yakni melalui pemeriksaan absensi siswa di kelas dan peninjauan buku pribadi siswa di ruang Bimbingan Konseling (BK). Kedua sumber ini membantu kami untuk mengidentifikasi pola pelanggaran yang berulang. Selain itu, informasi langsung dari siswa juga menjadi masukan penting dalam proses ini. Apabila data menunjukkan seorang siswa telah melakukan pelanggaran hingga tiga kali, surat panggilan akan segera diterbitkan sebagai langkah tindak lanjut.”<sup>4</sup>

Pernyataan siswa Dius Bima Pangestu dari kelas XI IPS 5 secara jelas menggambarkan fase ini. Ia menceritakan pengalamannya:

“Awalnya bunda Iin tanya-tanya dulu kenapa saya sering nggak masuk. Terus dijelaskan juga akibatnya kalau sering begitu.”<sup>5</sup>

Pernyataan Bima ini sangat penting. Ini menunjukkan bahwa asesmen awal tidak berhenti pada identifikasi perilaku, tetapi melangkah lebih jauh dengan melakukan eksplorasi antara guru BK dan siswa untuk memahami akar permasalahan serta menumbuhkan kesadaran siswa akan konsekuensi dari perilakunya. Langkah ini penting karena membantu guru BK memahami stimulus (kondisi yang memicu perilaku) dan menumbuhkan kesadaran siswa akan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu Indrawati S.Psi, Guru BK. pada tanggal 24 Mei 2025

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Dius Bima Pangestu XI IPS 5 pada tanggal 22 Mei 2025.

konsekuensi dari perilakunya, menjadikan tahapan ini sebagai langkah awal.

b. Pelaksanaan Sesi Konseling

Pada fase ini, guru BK menerapkan pengondisian operan untuk memodifikasi perilaku siswa. Ibu Indrawati, S.Psi, menguraikan:

“Tahapan selanjutnya itu sesi konseling yang nanti kami akan fokus menggunakan teknik kontrak perilaku berupa surat pernyataan dan *reinforcement* positif berupa pujian. Ini adalah cara utama kami untuk langsung membantu memodifikasi perilaku siswa. Dalam proses ini, saya akan bertindak sebagai konselor utama bagi para siswa. Untuk konseling sendiri, kami laksanakan di ruang Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Lampung Timur. Biasanya, sesi pertama itu kami lakukan setelah siswa terindikasi tidak disiplin sebanyak tiga kali. Setelah itu, barulah kami terbitkan surat panggilan pertama untuk mereka. Nah, kalau ternyata perilaku tidak disiplinnya terulang lagi, kami pasti akan adakan sesi lanjutan, dan jadwalnya akan kami sesuaikan dengan ketersediaan kami. Pelibatan pihak lain itu sifatnya berjenjang. Jadi pada tahap lanjutan, kami akan mulai melibatkan orang tua, wali kelas, bahkan sampai kepala sekolah. Contohnya nih, kalau ada pertemuan terakhir yang perlu melibatkan kepala sekolah, itu akan kami lakukan di Ruang Kepala Sekolah. Oh ya, satu lagi yang penting, *reinforcement* positif ini seringkali kami berikan langsung ke dalam keseharian siswa di area sekolah. Misalnya, saat penyambutan pagi di gerbang sekolah, kami sering menerapkannya di sana.”<sup>6</sup>

Muhammad Septian (XI IPA 1) memperkuat penjelasan ini dengan menceritakan implementasi teknik kontrak perilaku. Ia menjelaskan bahwa setelah pembahasan awal, mereka diminta membuat surat kesepakatan:

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu Indrawati S.Psi, Guru BK. pada tanggal 23 Mei 2025

“Misalnya saya janji nggak akan bolos lagi jika saya mengulangi kesalahan yang sama, akan ada konsekuensinya.”<sup>7</sup>

Untuk memperkuat komitmen ini, Septian juga menambahkan bahwa setelah kesepakatan lisan tersebut mereka kemudian diminta untuk membuat surat pernyataan Septian mengatakan:

“Saya pas di awal konseling disuruh mengisi surat pernyataan yang berisi bahwa kami tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, lalu ditandatangani dan diserahkan kepada Ibu guru BK. Terus pas kedua kalinya yang bareng orang tua.”<sup>8</sup>

Keterangan Septian ini secara jelas menunjukkan bahwa kontrak perilaku tidak hanya melibatkan kesepakatan verbal tetapi juga dikukuhkan dengan penandatanganan surat pernyataan sebagai bentuk komitmen tertulis. Adanya konsekuensi jika pelanggaran terulang (hukuman negatif) semakin memperkuat komitmen siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Keterangan Septian ini secara jelas menunjukkan bahwa kontrak perilaku tidak hanya melibatkan kesepakatan verbal tetapi juga dikukuhkan dengan penandatanganan surat pernyataan sebagai bentuk komitmen tertulis. Adanya konsekuensi jika pelanggaran terulang (*punishment*) semakin memperkuat komitmen siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

#### c. Evaluasi Hasil

Tahapan terakhir dalam implementasi konseling *behavior* adalah evaluasi hasil. Pada tahap ini, guru BK memantau dan menilai

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Septian XI IPA 1 pada tanggal 22 Mei 2025.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Septian XI IPA 1 pada tanggal 22 Mei 2025.



apakah ada perubahan positif pada perilaku siswa setelah menjalani sesi konseling. Ibu Indrawati menekankan pentingnya tahapan ini:

“Tahap terakhir dari proses ini adalah evaluasi hasil, yang sangat penting untuk memastikan apakah intervensi yang telah diberikan membawa perubahan positif yang signifikan pada siswa. Untuk melakukan ini, saya menganalisis data absensi, melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, dan meninjau catatan kendali siswa dari guru serta wali kelas. Proses evaluasi ini merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan saya sebagai Guru BK (Ibu Indrawati, S.Psi), berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin, mulai dari pemantauan harian saat penyambutan pagi, pengecekan mingguan data absensi dan catatan kendali, hingga komunikasi berkala dengan orang tua dan guru lain. Observasi dilakukan langsung di lingkungan sekolah (gerbang dan kelas), sementara peninjauan data dilakukan di ruang BK, dan komunikasi dengan orang tua bisa melalui buku penghubung, tatap muka di sekolah, atau via telepon. Hal ini dilakukan untuk memastikan perubahan positif yang berkelanjutan.”<sup>9</sup>

Evaluasi ini penting karena sejalan dengan tahapan konseling *behavior* yang berfokus pada hasil yang terukur. Melalui pemantauan berkelanjutan, guru BK dapat menentukan apakah tujuan modifikasi perilaku telah tercapai dan, jika perlu, merencanakan intervensi lanjutan.

Berdasarkan observasi langsung terhadap implementasi konseling *behavior* di MAN 1 Lampung Timur, terlihat bahwa tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Ibu Indrawati S.Psi dan siswa-siswa yang terlibat sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Pada tahap asesmen awal, proses identifikasi perilaku yang perlu diubah sangat menyeluruh. Sebelum sesi

---

<sup>9 9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Indrawati S.Psi, Guru BK. pada tanggal 23 Mei 2025

konseling, guru BK secara sigap mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk data absensi siswa, riwayat tidak disiplin dari buku pribadi siswa, dan juga informasi awal dari siswa langsung mengenai alasan di balik perilaku tidak disiplin mereka. Hal ini dilakukan bukan dalam konteks sesi konseling formal, melainkan sebagai langkah awal pengumpulan fakta untuk memahami akar masalah.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan sesi konseling, terlihat jelas praktik kontrak perilaku. Surat pernyataan yang disebutkan oleh Muhammad Septian benar-benar digunakan sebagai alat formalisasi komitmen siswa, dengan penandatanganan yang dilakukan di hadapan guru BK. Observasi juga menunjukkan adanya pemantauan berkelanjutan melalui observasi, absensi dan catatan kendali siswa, yang mengindikasikan bahwa tahapan evaluasi hasil dilaksanakan secara rutin untuk menilai efektivitas intervensi dan menentukan langkah selanjutnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indrawati S.Psi, guru BK, serta diperkuat oleh pernyataan siswa seperti Dius Bima Pangestu dan Muhammad Septian, dan didukung oleh observasi langsung di MAN 1 Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa berjalan secara menyeluruh dan sistematis. Tahapan asesmen awal terbukti efektif dalam mengidentifikasi masalah, sebagaimana terlihat dari pernyataan Bima. Selanjutnya, pelaksanaan sesi konseling secara konsisten menerapkan teknik kontrak perilaku, yang diperkuat dengan adanya surat pernyataan tertulis, seperti

yang disampaikan oleh Septian. Penandatanganan pernyataan ini, bahkan dengan keterlibatan orang tua, menunjukkan formalisasi dan komitmen yang kuat dari semua pihak. Terakhir, evaluasi hasil menjadi bagian menyeluruh dari proses, dengan pemantauan berkelanjutan melalui observasi, absensi, dan buku kendali siswa. Konsistensi dalam pencatatan data dan pengamatan langsung oleh guru BK menegaskan bahwa seluruh tahapan konseling *behavior* ini tidak hanya dipersiapkan dengan baik, tetapi juga diimplementasikan dengan baik di MAN 1 Lampung Timur.

### 3. Teori dan Teknik Konseling *Behavior* di MAN 1 Lampung Timur

Konseling yang diterapkan di MAN 1 Lampung Timur berlandaskan pada teori behavior, khususnya prinsip pengondisian operan yang dicetuskan oleh B.F. Skinner. Ibu Indrawati, S.Psi, menyatakan:

"Secara teori, kami memang memakai teori *behavior*. Untuk tokohnya, jujur saya sudah lupa. Intinya, dalam konseling untuk mendisiplinkan siswa, kami di sini menggunakan dua teknik utama, yaitu kontrak perilaku dan *reinforcement* positif."<sup>10</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Lampung Timur secara konsisten menguatkan pernyataan Ibu Indrawati, S.Psi., seorang guru BK di MAN 1 Lampung Timur, mengenai implementasi konseling *behavior* untuk mendisiplinkan siswa. Peneliti mengamati bagaimana guru BK secara konsisten menerapkan teknik kontrak perilaku melalui surat pernyataan dan *reinforcement* positif berupa pujian kepada siswa. Implementasi kedua teknik ini menunjukkan bahwa konseling *behavior* di sekolah tersebut tidak hanya berlandaskan teori, tetapi juga diwujudkan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ibu Indrawati S.Psi, Guru BK. pada tanggal 23 Mei 2025

dalam tindakan nyata untuk membentuk kedisiplinan siswa. Sejalan dengan observasi ini, Ibu Indrawati menjelaskan secara rinci bagaimana konseling *behavior* digunakan untuk mengubah perilaku siswa menjadi positif melalui teknik-teknik yang disebutkan. Ia menjelaskan:

"Dalam upaya menangani siswa yang tidak disiplin, kami di sekolah mengimplementasikan konseling *behavior* dengan dua teknik yang sering digunakan kontrak perilaku dimana berfokus pada pembuatan surat pernyataan. Prosesnya dimulai saat siswa tercatat tidak disiplin sebanyak tiga kali, yang kami pantau melalui absensi, buku pribadi siswa serta dari siswa itu sendiri. Pada pelanggaran ini, kami mengirimkan surat panggilan pertama untuk sesi konseling awal. Di sini, saya sebagai guru BK akan menggali akar masalah, memahami pandangan siswa, dan memberikan saran. Sesi ini diakhiri dengan siswa membuat surat pernyataan awal berisi komitmen perbaikan perilaku dan kesiapan menerima konsekuensi, seperti pemanggilan orang tua. Jika pelanggaran terulang setelah surat panggilan pertama, kami mengeluarkan surat panggilan kedua, menandakan intervensi yang lebih serius dengan melibatkan keluarga. Orang tua wajib hadir bersama siswa di ruang BK untuk diskusi mendalam dan mencari solusi bersama. Siswa dan orang tua kemudian menandatangani surat pernyataan baru. Apabila perilaku tidak disiplin terus berulang setelah dua panggilan sebelumnya, kami mengeluarkan surat panggilan ketiga. Tahap ini melibatkan diskusi mendalam bersama siswa, orang tua, saya sebagai guru BK, dan wali kelas di ruang BK. Surat pernyataan yang ditandatangani bersama oleh keempat pihak ini memuat kesepakatan lebih tegas, termasuk sanksi lanjutan seperti skorsing. Tahap terakhir, panggilan keempat, dilakukan jika perilaku tidak disiplin mencapai tujuh kali pengulangan sudah tiga kali konseling *behavior* dan dua kali pemanggilan orang tua. menunjukkan kegagalan upaya pembinaan sebelumnya. Pada titik ini, orang tua, siswa, wali kelas, dan guru BK menghadap langsung Kepala Sekolah untuk membuat surat pernyataan bermaterai yang sangat mengikat. Surat ini memuat konsekuensi paling tegas, yaitu potensi dikeluarkan dari sekolah. Di samping penanganan berjenjang ini, kami juga sangat mengedepankan penguatan positif. Setiap pagi, kami aktif memberikan pujian kepada siswa yang datang tepat waktu di gerbang, seperti, Masyaallah ganteng nya kalo dateng pagi nih. Kalimat sederhana ini sangat efektif untuk memberikan semangat,

motivasi, dan membuat mereka merasa dihargai, mendukung tujuan utama kami untuk membantu siswa menjadi lebih baik."<sup>11</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa yang sudah pernah mendapatkan konseling *behavior*, yaitu Dius Bima Pangestu XI IPS 5 dan Muhammad Septian XI IPA1. Pernyataan kedua siswa tersebut sama sebagai berikut:

"Saat saya mendapatkan surat panggilan pertama, saya diminta datang ke ruang BK. Di sana, saya ditanya mengapa saya bolos dan diminta menjelaskan alasannya. Setelah saya bercerita, Bunda Lin memberikan nasihat. Kemudian, saya diminta membuat surat pernyataan yang menjelaskan bahwa jika saya bolos lagi, orang tua saya akan menerima surat panggilan. Setelah surat pernyataan selesai dibuat, langsung saya berikan kepada Bunda Lin. Untuk surat panggilan kedua, saya dipanggil ke ruang BK bersama orang tua saya dan kembali diberikan nasihat serta saran untuk saya dan orang tua. Saya serta orang tua juga diminta menandatangani surat pernyataan lagi, dengan konsekuensi bahwa jika saya masih melakukan hal yang sama, saya akan menerima sanksi yang lebih berat. Saya juga sering kali ketemu ibunya di depan gerbang atau di lingkungan sekolah, pasti dipuji sudah tidak bolos lagi. Jadi, senang sekali dan jadi malu juga."<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di MAN 1 Lampung Timur, implementasi konseling *behavior* oleh guru BK, khususnya Ibu Indrawati, tampak berjalan dengan baik. Peneliti mengamati konsistensi dalam pelaksanaan tahapan kontrak perilaku, mulai dari identifikasi awal melalui data absensi dan pengamatan, Adanya surat pernyataan tertulis pada setiap tahap menunjukkan komitmen dalam penanganan kasus disiplin. Selain itu, praktik *reinforcement* positif seperti

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ibu Indrawati S.Psi, Guru BK. pada tanggal 23 Mei 2025

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Dius Bima Pangestu XI IPS 5 dan Muhammad Septian XI IPA 1 pada tanggal 22 Mei 2025.

pemberian pujian di gerbang sekolah terlihat dilakukan secara rutin, mendukung pembentukan kebiasaan baik pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indrawati, S.Psi, serta siswa Dius Bima Pangestu dan Muhammad Septian, dan observasi di MAN 1 Lampung Timur, konseling behavior dalam upaya pendisiplinan siswa berpusat pada kontrak perilaku berjenjang yang diwujudkan melalui surat pernyataan dan *reinforcement* positif berupa pujian yang diberikan secara konsisten untuk mendorong perilaku yang diinginkan, yang selaras dengan konsep pengondisian operan B.F. Skinner. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa konseling di MAN 1 Lampung Timur juga secara efektif mengaplikasikan prinsip hukuman (*punishment*). Prosedur berjenjang dalam kontrak perilaku, yang mencakup serangkaian tahapan dari surat panggilan hingga konsekuensi paling berat seperti drop out, berfungsi sebagai stimulus aversif yang bertujuan untuk mengurangi frekuensi perilaku tidak disiplin siswa. Dengan demikian, konseling perilaku di MAN 1 Lampung Timur mengaplikasikan baik *reinforcement* positif untuk menguatkan perilaku yang diinginkan maupun hukuman (*punishment*) untuk melemahkan atau menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan.

#### **4. Konselor**

Dalam pelaksanaan konseling *behavior* di MAN 1 Lampung Timur, Ibu Indrawati, S.Psi, seorang guru BK, konsisten jadi konselor yang menangani masalah siswa. Peran ini terbukti dari apa yang beliau

sampaikan, hasil pengamatan langsung peneliti, dan cerita dari siswa yang sudah dibantu. Ibu Indrawati sendiri menjelaskan bagaimana beliau menangani masalah siswa. Beliau mengatakan:

"Saya berperan aktif dalam konseling *behavior* di MAN 1 Lampung. Saya bertanggung jawab melakukan asesmen awal untuk memahami permasalahan disiplin yang dihadapi siswa. Berdasarkan asesmen itu, saya kemudian merancang dan melaksanakan sesi konseling *behavior*. Selain itu, saya melakukan pemantauan dan mengevaluasi kemajuan mereka untuk memastikan adanya peningkatan kedisiplinan."<sup>13</sup>

Pernyataan ini konsisten dengan pengamatan langsung peneliti. Peneliti mengamati bahwa Ibu Indrawati terlibat aktif dalam setiap tahapan bimbingan, mulai dari komunikasi awal dengan siswa untuk menggali informasi, penggunaan teknik bimbingan yang relevan, hingga pendokumentasian dan pemantauan kemajuan siswa secara berkala. Peran penting Ibu Indrawati juga diakui oleh siswa yang pernah dibimbingnya. Dius Bima Pangestu, salah satu siswa yang sempat menerima surat panggilan kedua karena masalah kedisiplinan,

"Pernah mba sama bunda Iin ."<sup>14</sup>

Senada dengan itu, Muhammad Septian, siswa lain dengan permasalahan disiplin serupa, juga menjelaskan;

"Sama aja mba, pernah sama Bunda Iin juga dari surat panggilan ke satu sampai dua."<sup>15</sup>

Berdasarkan data yang terkumpul dari pernyataan Ibu Indrawati, hasil observasi peneliti, serta pernyataan langsung dari siswa seperti Dius

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu Indrawati S.Psi, Guru BK. pada tanggal 23 Mei 2025

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Dius Bima Pangestu XI IPS 5 pada tanggal 22 Mei 2025.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Septian XI IPA 1 pada tanggal 22 Mei 2025.

Bima Pangestu dan Muhammad Septian, dapat disimpulkan bahwa Ibu Indrawati, S.Psi, guru BK di MAN 1 Lampung Timur adalah konselor yang berperan secara aktif dan konsisten melaksanakan konseling *behavior*. Perannya meliputi seluruh tahapan, mulai dari asesmen awal hingga pemantauan kemajuan, yang secara langsung dirasakan dan diakui oleh siswa sebagai bantuan nyata dalam proses perbaikan diri.

## 5. Konseli

Dalam penelitian ini, fokus pengamatan mendalam adalah dua siswa MAN 1 Lampung Timur yang telah menerima konseling *behavior*. Keduanya dipilih karena memiliki riwayat perilaku tidak disiplin yang signifikan, terbukti dari panggilan kedua terkait seringnya bolos. Kedua siswa tersebut adalah Dius Bima Pangestu dari kelas (XI IPS 5) dan Muhammad Septian dari kelas (XI IPA 1). hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Indrawati, S.Psi, guru BK di MAN 1 Lampung Timur.

"Kalau di sekolah ini, jenis ketidakdisiplinan yang sering muncul itu ya terlambat datang, bolos pelajaran, sama tidak hadir tanpa keterangan. Dan kalau bicara tentang Dius ini memang sering bolos, sama seperti Septian."<sup>16</sup>

Dari pernyataan tersebut di dapatkan fakta bahwa masih terdapat siswa yang tidak disiplin salah satunya yaitu Dius Bima Pangestu (XI IPS 5) dan Muhammad Septian (XI IPA 1) yang sudah mendapatkan surat panggilan kedua karena sering bolos. sikap ketidakdisiplinan siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kondisi ini tidak hanya berasal dari faktor internal dari diri setiap individu, tetapi

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ibu Indrawati S.Psi, Guru BK. pada tanggal 21 Mei 2025



juga faktor eksternal dari luar setiap individu. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Indrawati S.Psi, selaku guru BK di MAN 1 Lampung Timur, sebagai berikut:

"Kalo faktor nya itu ada dua yaitu faktor internal dari diri siswa itu sendiri, seperti rasa malas atau kurangnya motivasi diri untuk belajar, dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar mereka seperti lingkungan keluarga yang bisa jadi pemicu jika ada ketidakharmonisan atau kurangnya pengawasan, lingkungan pertemanan yang sering kali menyeret siswa ke perilaku tidak disiplin seperti bolos, dan lingkungan sekolah itu sendiri yang justru bisa jadi penyeimbang jika suportif dengan aturan jelas dan penegakan yang konsisten. Untuk Dius, bolosnya karena dipengaruhi faktor eksternal dari lingkungan pertemanan dan kalau Septian dari faktor internal rasa malas dan eksternal dari lingkungan pertemanan apalagi dia ngekos jadi kurang pengawasan."<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dius Bima Pangestu XI IPS 5 dan Muhammad Septian IPA 1 melalui wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

"Saya dipanggil lagi karena sering bolos sekolah mba, dan ini sudah surat panggilan kedua saya. Awalnya, saya cuma ikut-ikutan teman, Kadang kami bolos pas jam pelajaran tertentu, terus nongkrong di luar atau main game. Tapi lama-lama, saya jadi sering bolos dari rumah juga nongkrong sama teman-teman satu sekolah kadang juga ya beda sekolah"<sup>18</sup>

"Saya dapat surat panggilan dari guru BK karena sering bolos ya karena nongkrong sama teman, ditambah rasa malas yang bikin saya milih bolos daripada telat dan kena nasihat atau hukuman. Apalagi saya kan kos di Metro, kurangnya pengawasan orang tua juga membuat saya merasa lebih bebas dan akhirnya sering bolos".<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ibu Indrawati S.Psi, Guru BK. pada tanggal 21 Mei 2025

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Dius Bima Pangestu, Siswa kelas XI IPS 5. pada tanggal 22 Mei 2025.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Septian, Siswa kelas XI IPA 1. pada tanggal 22 Mei 2025.

Setelah menjalani sesi konseling perilaku, observasi mendalam dilakukan terhadap Muhammad Septian, menunjukkan adanya perubahan perilaku yang sangat signifikan dan positif. Sebelum konseling, ia bersama Dius Bima Pangestu sering membolos, yang menjadi alasan utama surat panggilan kedua dari guru BK. Namun, setelah konseling, keduanya kini terlihat lebih sering hadir di sekolah, mengindikasikan bahwa sesi konseling tersebut telah efektif dalam mempengaruhi sikap dan tanggung jawabnya terhadap kehadiran.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perilaku bolos sekolah pada siswa MAN 1 Lampung Timur, khususnya Dius Bima Pangestu dan Muhammad Septian, merupakan masalah kedisiplinan. Guru BK, Ibu Indrawati S.Psi, menegaskan bahwa bolos adalah salah satu bentuk ketidakdisiplinan yang kerap terjadi di sekolah tersebut, dengan Dius dan Septian sebagai contoh yang bahkan telah menerima panggilan kedua.

Faktor penyebab bolos bervariasi, meliputi aspek internal seperti rasa malas dan kurangnya motivasi, serta aspek eksternal seperti masalah keluarga, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Untuk kasus Dius, perilaku bolosnya dominan dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan. Sementara itu, Septian dipengaruhi oleh kombinasi rasa malas dan lingkungan pertemanan, diperparah oleh kurangnya pengawasan karena ia tinggal di kos. Kedua siswa juga mengakui bahwa kebiasaan

bolos mereka berawal dari ikut-ikutan teman dan keinginan untuk merasa bebas.

Melalui konseling behavior yang terbukti berhasil mengubah respons mereka. Setelah menjalani konseling, kedua siswa ini menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dan positif, membuktikan bahwa interaksi terencana antara konselor dan konseli, didukung oleh teknik yang berlandaskan teori, berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Meskipun demikian.

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Lampung Timur, data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami proses implementasi konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa. Berikut adalah analisis mendalam dari temuan-temuan tersebut:

#### **1. Tujuan Implementasi Konseling *Behavior* dalam Mendisiplinkan Siswa**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa implementasi konseling behavior di MAN 1 Lampung Timur bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dengan mengubah perilaku maladaptif siswa, seperti bolos, menjadi perilaku adaptif, yaitu hadir dan patuh aturan. Proses ini sejalan dengan tujuan kedisiplinan yang dikemukakan oleh

Ahmad Susanto, yakni membantu siswa mengontrol diri dan menghindari perilaku menyimpang.<sup>20</sup>

## 2. Tahapan-Tahapan Implementasi Konseling *Behavior*

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi konseling behavior di MAN 1 Lampung Timur bukan hanya serangkaian prosedur, melainkan implementasi terstruktur dari tahapan-tahapan konseling *behavior* yang dijelaskan dalam Bab II. Setiap tahap asesmen, pelaksanaan, dan evaluasi terkait erat dengan teori, menjadikannya proses yang terencana dan berorientasi pada hasil. Guru BK memulai dengan Asesmen untuk mengidentifikasi perilaku bermasalah (*behavior*) dan pemicunya (*antecedent*). Kemudian, Tahap Inti menjadi ajang untuk mengimplementasikan teknik-teknik modifikasi perilaku. Akhirnya, Tahap Akhir berfokus pada evaluasi dan pemeliharaan perubahan. Proses ini menunjukkan bahwa Guru BK secara sadar mengikuti kerangka teoretis untuk mencapai tujuan kedisiplinan. Berikut tahapan-tahapan konseling *behavior* di MAN 1 Lampung Timur.

### a. Tahap Awal: Asesmen Data Kedisiplinan dan Penerbitan Surat Panggilan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap awal ini adalah fase fundamental yang berfokus pada asesmen perilaku. Sesuai dengan teori *behavior* yang menekankan pentingnya data konkret, Guru BK secara proaktif mengumpulkan data sebagai

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 19.

*baseline* perilaku siswa. *Baseline* adalah pengukuran awal dari frekuensi perilaku bermasalah (misalnya, bolos atau terlambat) sebelum intervensi dimulai. Guru BK memantau absensi dan meninjau buku pribadi untuk mengidentifikasi frekuensi dan pola perilaku tidak disiplin. Ini adalah langkah awal yang krusial, sejalan dengan prinsip-prinsip asesmen dalam konseling behavior yang bertujuan untuk mengukur perilaku yang dapat diobservasi dan diukur.<sup>21</sup> Jika pelanggaran terbukti terjadi hingga tiga kali, surat panggilan akan diterbitkan, menandai dimulainya tindakan resmi.

- 1) Pihak yang terlibat: Guru BK, khususnya Ibu Indrawati, S.Psi, sebagai pelaksana utama.
- 2) Pelaksanaan: Asesmen data kedisiplinan siswa dilakukan secara rutin. Ini berarti Guru BK tidak hanya menunggu adanya laporan pelanggaran, namun aktif memantau dan mencatat kehadiran serta perilaku siswa secara berkala. Proses ini meliputi:
  - a) Pemeriksaan absensi: Guru BK akan memeriksa catatan kehadiran siswa di setiap mata pelajaran. Keterlambatan atau ketidakhadiran tanpa keterangan yang sah akan dicatat.
  - b) Peninjauan buku pribadi siswa: Guru BK akan meninjau catatan kasus atau riwayat pelanggaran kedisiplinan siswa yang ada di buku pribadi siswa. Ini membantu mengidentifikasi pola atau riwayat perilaku tidak disiplin.

---

<sup>21</sup> Susanto, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 147.

- c) Informasi langsung dari siswa itu sendiri juga menjadi masukan penting. Ketika nama siswa dicatat karena tidak disiplin, maka akan ditanya terlebih dahulu mengenai alasan di balik ketidakdisiplinan mereka.
  - d) Jika berdasarkan kombinasi data absensi, catatan buku pribadi dan informasi dari siswa itu sendiri, seorang siswa terbukti melakukan pelanggaran kedisiplinan hingga tiga kali, maka surat panggilan akan diterbitkan segera. Ini memastikan intervensi dilakukan dengan cepat dan tidak menunda penanganan masalah.
- 3) Tempat dilaksanakan: Proses asesmen dilakukan di kelas saat pemantauan kehadiran dan di ruang BK untuk peninjauan catatan serta penyimpanan data. Surat panggilan akan dikirimkan langsung kepada siswa yang bersangkutan.
- 4) Tujuan: Tujuan utama dari tahap awal ini adalah mengidentifikasi siswa bermasalah dan memulai langkah intervensi resmi melalui proses konseling *behavior*.
- b. Tahap Inti: Pelaksanaan Sesi Konseling

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap inti adalah di mana modifikasi perilaku secara langsung terjadi. Pada tahap ini, Guru BK menerapkan inti dari konseling behavior dengan menggunakan dua teknik utama yang didasarkan pada teori *Operant Conditioning*: kontrak perilaku dan penguatan positif.

- 1) Pihak yang terlibat: Guru BK (Ibu Indrawati, S.Psi) sebagai konselor dan siswa sebagai konseli. Pada tahap lanjutan, melibatkan orang tua, wali kelas, hingga kepala sekolah.
- 2) Pelaksanaan: Pada kontrak perilaku sesi pertama dilakukan setelah terindikasi sudah tiga kali tidak disiplin setelah itu, diterbitkan surat panggilan pertama. Sesi lanjutan (panggilan kedua, ketiga, hingga terakhir) dilakukan jika perilaku tidak disiplin nya terulang, disesuaikan dengan jadwal guru BK. Sedangkan reinforcement positif dengan memberikan pujian secara lisan dan langsung.
- 3) Tempat dilaksanakan: Konseling utama dilakukan di ruang Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Lampung Timur. Pertemuan terakhir melibatkan kepala sekolah dilakukan di ruang Kepala Sekolah. Interaksi *reinforcement* positif seringkali dilakukan di area sekolah, seperti gerbang sekolah saat penyambutan pagi.
- 4) Frekuensi konseling: Pada kontrak perilaku pelaksanaan konseling dimulai secara kondisional, yakni setelah terindikasi siswa sudah tiga kali tidak disiplin, yang kemudian diikuti dengan penerbitan surat panggilan pertama. Apabila perilaku tidak disiplin siswa terulang kembali, sesi lanjutan akan diadakan, dengan jadwal yang disesuaikan dengan ketersediaan konselor, dan dapat melibatkan pihak lain seperti orang tua, wali kelas, hingga kepala sekolah. Dengan demikian, frekuensi konseling tidak bersifat tetap

melainkan responsif terhadap kebutuhan dan munculnya indikasi perilaku tidak disiplin dari siswa.

5) Tujuan: Secara langsung memodifikasi perilaku siswa melalui teknik-teknik *behavior*.

c. Tahap Akhir: Evaluasi Hasil dan Pemantauan Perilaku Berkelanjutan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap akhir berfungsi untuk memastikan efektivitas pembinaan dan memelihara perubahan perilaku yang sudah dicapai. Ini sejalan dengan tujuan konseling behavior yang tidak hanya mengubah perilaku, tetapi juga memastikan perubahan tersebut bersifat permanen. Guru BK secara berkelanjutan melakukan pemantauan melalui beberapa cara. Pertama, melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, seperti saat penyambutan pagi di gerbang. Kedua, melalui pengecekan rutin data absensi dan catatan kendali siswa yang membantu mengukur keberlanjutan perilaku adaptif. Terakhir, melalui komunikasi berkelanjutan dengan orang tua dan guru lain, baik melalui buku penghubung, tatap muka, maupun telepon. Tahap ini membuktikan bahwa Guru BK memahami pentingnya konsistensi dalam mempertahankan perilaku adaptif, yang merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kedisiplinan. Tanpa evaluasi dan pemeliharaan, perubahan perilaku yang terjadi selama sesi konseling akan rentan kembali ke pola lama. Dengan demikian, tahap akhir ini



menjadi penentu keberhasilan jangka panjang dari seluruh proses konseling.

### 3. Teori dan Teknik Konseling *Behavior* yang Digunakan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi konseling behavior di MAN 1 Lampung Timur berlandaskan pada teori pengondisian operan (*operant conditioning*) B.F. Skinner. Teori ini berfokus pada pembentukan perilaku melalui konsekuensi yang mengikutinya. Guru BK secara sistematis menggunakan dua teknik utama: kontrak perilaku, yang dioperasikan melalui hukuman (*punishment*), dan penguatan positif (*positive reinforcement*). Kedua teknik ini digunakan untuk mengubah perilaku negatif siswa menjadi positif guna mencapai kedisiplinan.

#### a. Kontrak Perilaku (Mencakup Indikasi *Punishment*)

Guru BK di MAN 1 Lampung Timur mengimplementasikan kontrak perilaku sebagai sistem hukuman (*punishment*) yang berjenjang dan terstruktur untuk mengurangi perilaku tidak disiplin. Ini sejalan dengan teori Skinner yang menyatakan bahwa perilaku dapat dikurangi frekuensinya dengan memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan.<sup>22</sup> Setiap tahap dalam kontrak ini dirancang untuk memberikan hukuman yang intensitasnya meningkat, sehingga siswa termotivasi untuk menghentikan perilaku yang tidak diinginkan, Hukuman berjenjang ini juga selaras dengan indikator kedisiplinan

---

<sup>22</sup> Gantina dan Eka, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2016), 141.

dari Hurlock, yang menyebutkan bahwa hukuman adalah alat untuk mencegah pengulangan tindakan.<sup>23</sup> Secara lebih spesifik, implementasi ini merupakan aplikasi dari teknik kontrak perilaku, di mana Guru BK dan siswa secara bersama-sama menyepakati konsekuensi yang akan diterima siswa jika perilaku tidak disiplin berlanjut. Ini merupakan bentuk persetujuan yang bertujuan untuk memperjelas ekspektasi dan konsekuensi dari tindakan siswa adapun tahapannya sebagai berikut.

1. Asesmen Awal:

Tahap ini merupakan fase fundamental yang berfokus pada asesmen perilaku sebagai dasar *baseline*. Sesuai dengan teori behavior yang menekankan pentingnya data konkret, Guru BK mengumpulkan data dari absensi, buku pribadi, dan wawancara dengan siswa untuk mengidentifikasi frekuensi perilaku tidak disiplin. Jika pelanggaran terjadi hingga tiga kali, surat panggilan pertama diterbitkan, menandai dimulainya proses konseling.

2. Pelaksanaan Konseling Berjenjang: Kontrak Perilaku

- a) Panggilan Pertama dan Konseling Awal:

Proses ini adalah tahap awal penanganan pelanggaran disiplin siswa yang serius dan konsisten. Meliputi pengiriman surat panggilan resmi, sesi konseling, dan penyusunan surat pernyataan awal.

---

<sup>23</sup> Susanto, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 27.

1) Prosedur Pelaksanaan:

- a. Pengiriman Surat Panggilan Resmi: Proses diawali dengan pengiriman surat panggilan resmi kepada siswa. Surat ini berfungsi sebagai pemberitahuan formal dan undangan untuk menghadiri sesi konseling.
- b. Sesi Konseling Mendalam: Selanjutnya, dilakukan sesi konseling yang menyeluruh. Dalam sesi ini, guru Bimbingan Konseling (BK) akan menggali akar permasalahan yang melatarbelakangi Ketidaksiplinan siswa. Tujuannya adalah untuk memahami perspektif siswa, mengidentifikasi faktor pemicu, dan memberikan saran.
- c. Penandatanganan Surat Pernyataan Awal: Tahap terakhir adalah penyusunan surat pernyataan awal oleh siswa. Surat ini merupakan dokumen formal yang berisi komitmen dari siswa untuk memperbaiki perilakunya menjadi disiplin. Selain itu, surat ini juga mencakup kesiapan siswa untuk menerima konsekuensi yang telah dijelaskan secara transparan yaitu dipanggil orang tuanya jika terjadi pelanggaran di kemudian hari. Surat pernyataan awal ini harus ditandatangani oleh siswa sebagai bentuk persetujuan dan tanggung jawab pribadi,

kemudian diserahkan kepada guru BK sebagai bukti komitmen dan referensi tindak lanjut.

- d. *Punishment*: Seluruh proses ini adalah bentuk hukuman (*punishment*) karena dirancang untuk menjadi pengalaman tidak menyenangkan (*aversive*) bagi siswa. Sesuai teori Skinner, tindakan ini bertujuan untuk mengurangi frekuensi perilaku tidak disiplin dengan memberikan konsekuensi yang tidak disukai. Melalui teknik ini, Guru BK memberikan stimulus yang tidak menyenangkan secara psikologis, seperti perasaan tertekan, khawatir, dan tidak nyaman saat dipanggil, yang secara langsung berupaya menekan dan mengurangi perilaku tidak disiplin di masa mendatang.
- 2) Pihak yang terlibat: Surat panggilan dikirimkan kepada siswa yang melanggar disiplin. Konseling dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) dengan siswa.
- 3) Frekuensi konseling: Pada tahap Panggilan Pertama dan Konseling Awal, biasanya satu sesi konseling utama dilakukan untuk menggali akar permasalahan dan memberikan masukan awal. Namun, penting untuk dicatat bahwa proses konseling bisa bersifat berkelanjutan. Jika setelah panggilan pertama dan konseling awal perilaku siswa belum menunjukkan perbaikan signifikan, atau jika

masih mengulangi sesi konseling tambahan bisa saja dijadwalkan di kemudian hari.

Jadi, meskipun ada satu sesi konseling inti pada panggilan pertama, ini bisa menjadi awal dari serangkaian sesi jika diperlukan untuk penanganan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Proses akan berlanjut ke tahap surat panggilan kedua.

### 3. Panggilan Kedua (Melibatkan Orang Tua):

Panggilan kedua adalah tahapan penting dalam penanganan perilaku siswa yang tidak disiplin. Ini bukan lagi sekedar konseling awal, melainkan intervensi yang lebih serius dan melibatkan pihak keluarga secara langsung.

#### a) Prosedur Pelaksanaan Konseling:

- 1) Indikasi Perilaku Berulang: Jika perilaku tidak disiplin siswa muncul lagi atau terulang kembali setelah pernyataan pertama, surat panggilan kedua akan dikirimkan.
- 2) Keterlibatan Orang Tua: Pada tahap ini, orang tua siswa secara wajib diundang untuk hadir bersama siswa.
- 3) Penandatanganan surat pernyataan: Sesi diskusi yang lebih mendalam dilakukan dengan melibatkan siswa dan orang tua untuk mencari solusi bersama dan memberikan saran

yang lebih menyeluruh. Selanjutn ya, siswa dan orang tua langsung menandatangani surat pernyataan.

- 4) Peningkatan Hukuman: Keterlibatan orang tua pada tahap ini berfungsi sebagai hukuman yang meningkat. Konsekuensi ini adalah hukuman karena menambahkan stimulus *aversif* yang lebih signifikan pada siswa. Jika panggilan pertama hanya memberikan ketidaknyamanan psikologis pada siswa, panggilan kedua ini menambahkan ketidaknyamanan sosial dan emosional yang lebih besar. Siswa mengalami konsekuensi berupa kekecewaan dan kemarahan orang tua, yang merupakan stimulus tidak menyenangkan yang ditambahkan ke dalam situasi. Perasaan tidak nyaman dan tekanan ini secara langsung berfungsi untuk mengurangi frekuensi perilaku tidak disiplin di masa mendatang.
- b) Pihak yang terlibat: Pihak yang terlibat dalam panggilan kedua adalah siswa yang bersangkutan, orang tua siswa (wajib hadir), dan guru BK.
- c) Tempat dilaksanakannya konseling: Di ruang BK
- d) Frekuensi konseling: Setelah surat panggilan kedua dan penandatanganan pernyataan dengan orang tua, tidak ada konseling lanjutan yang diberikan. Fokus penanganan beralih sepenuhnya pada pemantauan kepatuhan siswa terhadap

pernyataan yang telah disepakati. Akan tetapi, jika perilakunya berulang, barulah konseling akan diberikan lagi, dan proses akan berlanjut ke tahap surat panggilan ketiga.

#### 4. Panggilan Ketiga (Melibatkan Orang Tua dan Wali Kelas):

Panggilan Ketiga adalah tahapan lanjutan dalam serangkaian penanganan perilaku tidak disiplin siswa, yang diindikasikan ketika perilaku bermasalah masih terus terulang meskipun sudah ada dua kali pernyataan dan pemanggilan sebelumnya. Pada tahap ini, pernyataan tidak hanya melibatkan orang tua dan siswa, tetapi juga secara langsung ditandatangani oleh orang tua, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas.

##### a. Prosedur Pelaksanaan Konseling:

- 1) Perilaku Masih Berulang: Apabila perilaku tidak disiplin siswa masih terulang setelah dua kali tanda tangan surat pernyataan dan pemanggilan, surat panggilan ketiga resmi dikeluarkan.
- 2) Tanda tangan surat pernyataan: Pertemuan yang melibatkan siswa, orang tua, guru BK, dan wali kelas. Dalam pertemuan ini, akan ada diskusi mendalam mengenai perilaku siswa yang terus berulang dan konsekuensi yang lebih serius. Penandatanganan surat pernyataan bersama secara langsung oleh orang tua, guru BK, dan wali kelas. Surat pernyataan ini akan memuat poin-poin kesepakatan

yang lebih tegas, termasuk sanksi atau konsekuensi lanjutan jika perilaku masih berulang, yang mungkin bisa mengarah pada skorsing atau bahkan pengembalian siswa kepada orang tua (Pada tahap ini, surat pernyataan langsung ditandatangani oleh orang tua, guru BK, dan wali kelas).

- 3) Peningkatan Hukuman: Keterlibatan pihak yang semakin luas (orang tua dan wali kelas) secara signifikan meningkatkan tekanan pada siswa. Situasi ini berfungsi sebagai bentuk hukuman yang lebih intens, mendorong siswa untuk menghindari situasi yang semakin tidak nyaman dan menekan. Pada tahap ini, konsekuensi yang diterima siswa tidak lagi hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Dengan dipanggilnya orang tua dan wali kelas, hukuman yang diberikan meningkat menjadi tekanan sosial dan emosional. Siswa menghadapi rasa malu, kekecewaan, dan tuntutan untuk bertanggung jawab yang lebih besar dari figur otoritas yang penting dalam hidupnya. Peningkatan intensitas hukuman ini dirancang untuk menjadi pendorong yang lebih kuat, membuat siswa sangat termotivasi untuk menghentikan perilaku tidak disiplin demi menghindari situasi yang jauh lebih menekan dan tidak menyenangkan di masa mendatang.



- 4) Pihak yang terlibat: Orang tua, siswa, wali kelas, dan guru BK.
  - 5) Tempat dilaksanakan konseling: Ruang guru BK.
  - 6) Frekuensi konseling: Setelah surat panggilan ketiga dan penandatanganan pernyataan dengan orang tua dan wali kelas tidak ada konseling lanjutan yang diberikan. Fokus penanganan beralih sepenuhnya pada pemantauan kepatuhan siswa terhadap surat pernyataan yang telah disepakati. Akan tetapi, jika perilakunya berulang, barulah konseling akan diberikan lagi, dan proses akan berlanjut ke tahap surat panggilan terakhir.
5. Langkah Terakhir (Pernyataan di atas Materai dengan Potensi Drop Out): Ini adalah tahap terakhir dalam penanganan perilaku siswa yang tidak disiplin. Panggilan Keempat terjadi jika setelah seluruh proses konseling (tiga kali konseling), dua kali pemanggilan orang tua, dan tiga kali tanda tangan surat pernyataan, perilaku tidak disiplin siswa masih terus terjadi hingga tujuh kali. Pada tahap ini, akan dibuat surat pernyataan di atas materai yang bersifat sangat mengikat.
- a) Prosedur Pelaksanaan Konseling:
    - 1) Perilaku berulang: Panggilan Keempat ini dilakukan jika perilaku tidak disiplin siswa mencapai tujuh kali pengulangan, meskipun sudah melalui tiga kali konseling

dan dua kali pemanggilan orang tua serta tanda tangan surat pernyataan sebelumnya. Ini adalah indikator bahwa semua upaya pembinaan sebelumnya telah gagal. Pemanggilan resmi kepada orang tua siswa dan wali kelas untuk menghadap langsung Kepala Sekolah.

- 2) Pertemuan dengan Kepala Sekolah: Orang tua siswa dan wali kelas kembali dipanggil untuk menghadap langsung Kepala Sekolah.
- 3) Tanda tanda surat pernyataan Resmi dan Konsekuensi Maksimal: Di hadapan Kepala Sekolah, akan dibuat surat pernyataan di atas materai yang bersifat sangat mengikat. Surat ini memuat konsekuensi yang sangat jelas dan tegas, yaitu potensi dikeluarkan dari sekolah jika pelanggaran terus berlanjut.
- 4) Hukuman Paling Kuat: Konsekuensi pengeluaran ini merupakan hukuman paling kuat. Potensi kehilangan hak pendidikan berfungsi sebagai stimulus aversif yang sangat kuat yang dirancang untuk secara drastis mengurangi frekuensi perilaku tidak disiplin. Hukuman ini memberikan konsekuensi yang paling tidak diinginkan, yaitu penghapusan total hak pendidikan di sekolah tersebut. Karena siswa akan berusaha keras untuk menghindari konsekuensi yang sangat parah ini,

maka hukuman ini diharapkan menjadi titik akhir yang efektif dalam menghentikan perilaku tidak disiplin.

- b) Pihak yang terlibat: Orang tua, siswa, wali kelas, kepala sekolah, dan guru BK.
- c) Tempat dilaksanakan konseling: Di ruang kepala sekolah.
- d) Frekuensi : Pada tahap ini, tidak ada lagi sesi konseling yang diberikan. Fokusnya adalah pada penegasan konsekuensi akhir. Semua upaya konseling sudah diasumsikan telah dilakukan sebelumnya (sebanyak tiga kali konseling). Tahap ini adalah tentang penegakan aturan dan konsekuensi paling berat setelah semua intervensi konseling dan bimbingan tidak berhasil mengubah perilaku siswa.

b. *Reinforcement* Positif

Selain kontrak perilaku berjenjang, observasi, wawancara dan dokumentasi juga menyoroti pentingnya penguatan positif dalam strategi konseling *behavior* di MAN 1 Lampung Timur. Hal ini sesuai dengan teori Skinner, penguatan positif adalah pemberian stimulus yang menyenangkan untuk meningkatkan frekuensi perilaku.<sup>24</sup> Berikut adalah poin-poin utama mengenai implementasi penguatan positif:

1. Pemanfaatan Momen Strategis: Guru BK secara rutin memanfaatkan momen penyambutan siswa di gerbang setiap pagi

---

<sup>24</sup> Gantina dan Eka, Teori dan Teknik Konseling, 141.

sebagai kesempatan untuk memantau kedisiplinan dan memberikan penguatan positif.

2. Bentuk Penguatan Positif: Penguatan positif yang paling sering digunakan adalah pujian lisan. Pujian diberikan secara spontan dan tulus.
3. Fokus Penguatan: Pujian diberikan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan perilaku disiplin, bahkan untuk perubahan kecil. Contoh: Ucapan "Masyaallah gantengnya, kalo nggak terlambat!" yang disertai senyum dan anggukan apresiatif.
4. Dampak Penguatan Positif: Menciptakan dampak emosional positif bagi siswa dan berfungsi sebagai pembangkit semangat dan motivasi bagi siswa.

Praktik ini menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya berfokus pada penegakan aturan melalui konsekuensi (kontrak perilaku), tetapi juga pada memupuk motivasi internal siswa melalui pengakuan dan penghargaan terhadap perilaku positif.

#### **4. Konselor**

Berdasarkan data penelitian yang mendalam, terungkap dengan jelas bahwa Ibu Indrawati, S.Psi, seorang guru BK di MAN 1 Lampung Timur, Peran Ibu Indrawati secara utuh mencerminkan posisi konselor dalam teori behavior. Beliau tidak dipandang sebagai sosok yang menggali konflik bawah sadar, melainkan sebagai agen perubahan yang direktif dan instruktif. Keterlibatan aktif beliau dimulai dari asesmen awal, berlanjut

pada pelaksanaan sesi konseling, dan tidak berhenti sampai disitu, tanggung jawab Ibu Indrawati juga mencakup pemantauan berkelanjutan dan evaluasi kemajuan siswa. Pendekatan sistematis ini merupakan perwujudan dari pandangan bahwa perilaku dipelajari dan dapat diubah melalui manipulasi lingkungan serta konsekuensinya, yang merupakan inti dari teori operant conditioning.

## 5. Konseli

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, fokus penelitian ini adalah dua siswa, Dius Bima Pangestu dan Muhammad Septian, yang memiliki riwayat bolos signifikan hingga menerima panggilan kedua dari guru BK. Bolos pelajaran merupakan jenis ketidakdisiplinan utama yang dialami keduanya. Faktor penyebab perilaku bolos ini berasal dari dua sumber, yaitu faktor internal dan eksternal, sesuai dengan teori Arifin yang menjelaskan bahwa faktor internal berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar.<sup>25</sup>

- a. Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa berasal dari dalam diri mereka sendiri. Ini mencakup niat dan motivasi untuk disiplin, pemahaman dan kesadaran diri terhadap aturan sekolah, serta kondisi psikologis dan kesehatan mental. Semakin kuat niat dan motivasi seorang siswa untuk mematuhi aturan, dan semakin stabil kondisi mentalnya, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya.

---

<sup>25</sup> H.M.Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Golden Terayon Press, 198 2),81.

Dalam kasus Septian, rasa malas merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi pada perilakunya yang sering bolos.

- b. Di sisi lain, faktor eksternal bersumber dari lingkungan di luar diri siswa. Faktor-faktor ini meliputi bimbingan dan teladan dari guru, peran orang tua dalam menetapkan aturan, batasan, dan pengawasan di rumah, serta pengaruh lingkungan masyarakat dan budaya yang membentuk nilai-nilai dan norma perilaku. Kasus Dius menunjukkan dengan jelas bagaimana pengaruh lingkungan pertemanan menjadi faktor eksternal dominan yang mendorongnya sering bolos. Demikian pula, Septian tidak hanya dipengaruhi oleh rasa malasnya, tetapi juga oleh lingkungan pertemanan yang serupa dan kurangnya pengawasan dari orang tua karena ia tinggal di kos, menciptakan lingkungan di mana perilaku bolos menjadi lebih mudah terjadi.
- c. Perubahan Perilaku Pasca-Konseling: Setelah menjalani sesi konseling *behavior*, kedua siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dan positif, dengan terpantau lebih sering hadir di sekolah, mengindikasikan efektivitas konseling.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi konseling behavior di MAN 1 Lampung Timur berhasil mendisiplinkan siswa dengan mengubah perilaku maladaptif, seperti bolos, menjadi perilaku adaptif melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Proses ini, yang dipimpin oleh konselor, Ibu Indrawati, S.Psi, mengimplementasikan kerangka teori pengondisian operan (operant conditioning) B.F. Skinner. Pelaksanaannya mencakup tiga tahapan utama: tahap awal (asesmen) untuk mengidentifikasi dan mengukur perilaku tidak disiplin, tahap inti (pelaksanaan konseling) yang menggunakan teknik kontrak perilaku berjenjang dan penguatan positif (positive reinforcement), serta tahap akhir (evaluasi) untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku. Kasus dua siswa, Dius Bima Pangestu dan Muhammad Septian, menunjukkan bahwa dengan intervensi yang terencana ini, faktor internal (seperti rasa malas) dan faktor eksternal (seperti pengaruh teman) yang memicu perilaku bolos dapat diatasi, sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang signifikan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru BK**

Guru BK dapat mengoptimalkan efektivitas konseling dengan memvariasikan teknik yang digunakan, tidak hanya terbatas pada dua teknik utama. Selain itu, guru BK perlu lebih proaktif dalam memberikan edukasi kedisiplinan sejak dini melalui bimbingan klasikal, sehingga tidak hanya menunggu pelanggaran terjadi. Untuk mendukung intervensi yang lebih cepat dan tepat, penting bagi guru BK untuk membangun komunikasi yang erat dan intensif dengan wali kelas. Mengingat wali kelas adalah sumber informasi utama mengenai kondisi harian siswa, kolaborasi rutin, seperti pertemuan berkala atau sistem pelaporan yang mudah diakses, akan memastikan intervensi yang lebih terarah dan tepat sasaran.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Dukungan struktural dari kepala sekolah sangat penting untuk efektivitas kerja guru BK. Pertimbangkan untuk mengalokasikan jam mengajar khusus bagi guru BK. Dengan adanya jam mengajar ini, guru BK bisa memberikan bimbingan dan konseling secara terstruktur dan terencana, tidak hanya untuk mengatasi masalah yang sudah ada, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk mencegah ketidakdisiplinan dan secara aktif mendisiplinkan siswa melalui program-program yang berkelanjutan. Ini akan memungkinkan guru BK untuk berinteraksi lebih intens dengan



siswa dalam suasana kelas, membangun hubungan yang lebih kuat, dan memantau perkembangan karakter siswa secara lebih baik.

### **3. Bagi Peneliti lain**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya dan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama namun dengan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Amalia dkk (2021).. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI.” Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora, 1(2). 121–29.
- Arifin dkk(2021) “Respon Guru Tentang Pelanggaran Yang Dilakukan Siswa (Studi Kasus Di SDN 10 Pajo).” Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan. 2(3). 193–205. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.81>.
- Falah, Muhammad. (2021). “Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Tegalrejo Magelang,” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, UIN. K. H. Abdurrahman Wahid: Pekalongan. <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.
- Gantina dan Eka. (2016). Teori Dan Teknik Konseling. Jakarta: Indeks.
- Maghdalena dkk, (2021) “Penerapan Pendekatan *Behavior* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII,” Diligentia: Journal of Theology and Christian Education, 3(2). 603-610.
- Mamonto dkk. (2023) Disiplin Dalam Pendidikan. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Maryam dkk. (2020). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama.
- Masluhah.(2015).Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah. Cirebon: Nurjati Press.
- Farozin dan Kartika. (2019). Pemahaman Tingkah Laku. Cet-7. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Hassan, Muhammad dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Tahta Media.
- Novitasari, (2022) Dwi Wulan, and Muhammad Abduh. “Upaya Guru Dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori *Behaviorisme*.” Jurnal Basicedu. 6(4). 6373–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.

- Riyanto. (2017). Psikologi Konseling. Malang: UMM Press.
- Rizma dkk. (2023). "Analisis Pelanggaran Tata Tertib Siswa: Studi Kasus Pada Siswa Madrasah", Prosiding Seminar Nasional Daring, Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi), IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1). 56-65.
- Saepulloh. (2024). "Penerapan Teori *Behaviorisme* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini." JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 4(6). 61–69. <http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.329>.
- Suastika, Nengah. (2022). "Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Waingapu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem." Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 4(1). 39–48.
- Susanto, Ahmad. (2018). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ulfani. (2014). Memahami Psikologi Dalam Pendidikan. Makassar: Alauddin University Press.
- Syafrida. (2022). Metodologi Penelitian. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Republik Indonesia.(2003).Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia.t.t. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Herdiansyah, Haris.(2013). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Sirajuddin. (2017) Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan,.
- Sarwono, Jonathan.(2016) Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV, 2013.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.fuad.metrouiniv.ac.id](http://www.fuad.metrouiniv.ac.id), e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor B-0455/In 28 4/D 1/PP.00 9/05/2024  
Lampiran -  
Perihal Penunjukan Pembimbing Skripsi

8 Mei 2024

Yth  
Asyiah Khumairo, M Pd I  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa

Nama Balqis Rageta  
NPM 2104030003  
Fakultas Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING BEHAVIOR DALAM MENDISIPLINKAN SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
- b. Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I, II dan III dari Pembimbing
- c. Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan
  - a. Pendahuluan  $\pm$  2/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  3/6 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

**Khoirurrijal**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0977/In 28/J/TL 01/09/2024  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth ,  
KEPALA MAN 1 LAMPUNG TIMUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MAN 1 LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama .

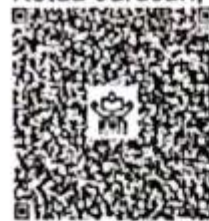
Nama	BALQIS RAGETA
NPM	2104030003
Semester	7 (Tujuh)
Jurusan	Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul	IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING BEHAVIORAL DALAM MENDISPLINKAN SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di MAN 1 LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MAN 1 LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Metro, 25 September 2024  
Ketua Jurusan,



Armila M.Pd  
NIP 19860824 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jln. Kampus 38 B Banjarrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Telp ( 0725 ) 44756  
Website [www.man1lampungtimur.sch.id](http://www.man1lampungtimur.sch.id) E-mail [man1lampungtimur@gmail.com](mailto:man1lampungtimur@gmail.com)

07 Oktober 2024

Nomor B- 446 /Ma 08 01/PP 07 1/10/2024  
Lamp -  
Hal : **Tanggapan Izin Prasurvey**

Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Metro

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor B-0977/In 28/J/TL 01/09/2024 tanggal 25 September 2024 tentang Izin Prasurvey, Maka diberikan izin kepada

Nama	Balqis Rageta
NPM	2104030003
Semester	7 (Tujuh)
Jurusan	Bimbingan Penyuluhan Islam

Kepada nama tersebut telah melaksanakan Prasurvey di MAN 1 Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING BEHAVIORAL DALAM MENDISIPLINKAN SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR "

Demikian Surat Tanggapan Izin Prasurvey ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



**H. Rubangi, M. Pd. I.**  
196811171997031002



## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **IMPLEMENTASI KONSELING BEHAVIOR DALAM MENDISIPLINKAN SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

#### **A. Observasi**

##### **1. Konseling behavior**

Menganalisis implementasi teori, teknik dan tahapan tahapan konseling behavior yang digunakan dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur.

##### **2. Kedisiplinan**

Mengamati kedisiplinan pada siswa yang telah mendapatkan surat panggilan ke dua, di karenakan sudah ketiga kalinya tidak disiplin yaitu Dius Bima Pangestu dan Muhammad Septian.

#### **B. Wawancara**

##### **1. Wawancara dengan guru BK**

###### **a. Kedisiplinan**

1. Bagaimana kedisiplinan siswa MAN 1 Lampung Timur?
2. Jenis ketidakdisiplinan apa saja yang sering kali di lakukan oleh siswa MAN 1 Lampung Timur, terutama pada Dius Bima Pangestu dan Muhammad Septian?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa MAN 1 Lampung Timur?
4. Peraturan-peraturan apa saja yang yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur?
5. Apa saja jenis-jenis hukuman yang digunakan untuk siswa yang tidak disiplin? bagaimana ibu terlibat dalam proses pemberian hukuman kepada siswa?
6. Apakah Ibu memberikan apresiasi secara langsung kepada siswa yang menunjukkan perkembangan positif dalam



kedisiplinan selama sesi konseling? jika iya bagaimana bentuknya?

7. Langkah-langkah apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan konsistensi dalam mendisiplinkan siswa di sekolah?

b. Konseling Behavior

1. Apa tujuan dari diimplementasikannya konseling behavior dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur?
  2. Bagaimana peran Ibu sebagai guru BK dalam proses konseling behavior dalam mendisiplinkan siswa di MAN 1 Lampung Timur secara keseluruhan?
  3. Bagaimana tahapan-tahapan yang Ibu lakukan dalam konseling behavior untuk menangani masalah disiplin siswa?
  4. Teori konseling behavior apa yang sering digunakan dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur?
  5. Teknik-teknik konseling behavior apa yang paling sering Ibu gunakan dalam menangani masalah disiplin siswa? bagaimana tahapan-tahapan teknik konseling behavior tersebut dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur?.
2. Wawancara dengan siswa yang sudah mendapatkan surat panggilan yang ke 2 kalinya.
- a. Kedisiplinan
1. Saya ingin bertanya beberapa hal terkait surat panggilan kedua yang kamu terima dari guru BK bisakah kamu ceritakan sedikit tentang perilaku tidak disiplin yang kamu lakukan sehingga mendapatkan surat panggilan ini?
  2. Apakah kamu memahami peraturan sekolah terkait perilaku tidak disiplin yang kamu lakukan?
  3. Ada kah hukuman yang kamu terima ketika tidak disiplin? jika iya bagaimana bentuknya?

4. Apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan ketika sudah menunjukkan peningkatan dalam berperilaku disiplin? jika iya, penghargaan apa yang kamu dapatkan?
- b. Konseling behavior
  1. Apakah kamu pernah mendapatkan konseling dari guru BK sebelumnya terkait masalah kedisiplinan?.
  2. Bagaimana tahapan-tahapan konseling yang kamu terima?
  3. Menurutmu apakah konseling itu membantumu menjadi lebih disiplin?

### **C. Dokumentasi**

1. Profil MAN 1 Lampung Timur.
2. Tata tertib MAN 1 Lampung Timur
3. Buku catatan kendali siswa
4. Surat panggilan konseling dan orang tua
5. Surat pernyataan

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Aisyah Khumairo, M.Pd.I**  
NIP. 199009132019032009

Metro, 15 Mei 2025  
Peneliti



**Balqis Rageta**  
NPM. 2104030003

## **OUTLINE**

### **IMPLEMENTASI KONSELING BEHAVIOR DALAM MENDISIPLINKAN SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Disiplin
  - 1. Pengertian Disiplin
  - 2. Fungsi Disiplin
  - 3. Tujuan Kedisiplinan
  - 4. Indikator Kedisiplinan
  - 5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan
- B. *Konseling Behavior*
  - 1. Sejarah *Konseling Behavior*

2. Pengertian Konseling *Behavior*
3. Tujuan Konseling *Behavior*
4. Peran Konselor Konseling *Behavior*
5. Tahapan-Tahapan Konseling *Behavior*
6. Teori Konseling *Behavior*
7. Teknik-Teknik Konseling *Behavior*

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengujian Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
  1. Sejarah MAN 1 Lampung Timur
  2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Lampung Timur
  3. Tata Tertib Di MAN 1 Lampung Timur
  4. Sarana dan Fasilitas MAN 1 Lampung Timur
  5. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MAN 1 Lampung Timur
  6. Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur
  7. Catatan Kendali Siswa MAN 1 Lampung Timur
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
  1. Tujuan Implementasi Konseling *Behavior* Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur
  2. Tahapan-Tahapan Implementasi Konseling *Behavior* Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur
  3. Teori dan Teknik Konseling *Behavior* di MAN 1 Lampung Timur
  4. Konselor
  5. Konseli
- C. Analisis Data Hasil Penelitian
  1. Tujuan Implementasi Konseling *Behavior* Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur

2. Tahapan-Tahapan Implementasi Konseling Behavior Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur
3. Teori dan Teknik Konseling Behavior di MAN 1 Lampung Timur
4. Konselor
5. Konseli

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

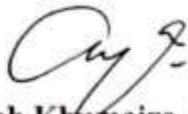
B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Aisyah Khumairo, M.Pd.I**  
**NIP. 199009132019032009**

Metro, 15 Mei 2025  
Peneliti



**Balqis Rageta**  
**NPM. 2104030003**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0310/In.28/D.1/TL.00/05/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Kepala MAN 1 Lampung Timur  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0309/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 19 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama : **BALQIS RAGETA**  
NPM : 2104030003  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala MAN 1 Lampung Timur bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAN 1 Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Implementasi Konseling Behavior Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Mei 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0309/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **BALQIS RAGETA**  
NPM : **2104030003**  
Semester : **8 (Delapan)**  
Jurusan : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MAN 1 Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Implementasi Konseling Behavior Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 19 Mei 2025

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



Mengetahui,  
Pejabat Setempat

*RUBANGI, M Pd. I*  
1976 111 22019 111 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Lembayung Banjarrejo 38 B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur  
Telepon 0725 44756 Website : [www.man1lampungtimur.sch.id](http://www.man1lampungtimur.sch.id)  
E-mail : [man1lampungtimur@gmail.com](mailto:man1lampungtimur@gmail.com)

13 Juni 2025

Nomor : B- 405 /Ma.08.01/PP.07.1/06/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Tanggapan Izin Research**

Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Tempat

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor: B-0310/In.28/D.1/TL.00/05/2025 tanggal 19 Mei 2025 tentang Izin Research maka Kepala MAN 1 Lampung Timur memberikan izin kepada

Nama	: Balqis Rageta
NPM	: 2104030003
Semester	: 8 (delapan)
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam

Kepada nama tersebut telah melaksanakan Research di MAN 1 Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "Implementasi Konseling Behavior Dalam Mendisiplinkan Siswa MAN 1 Lampung Timur".

Demikian Surat izin Research ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,  
**B. Rubangi, M. Pd. I.**  
NIP. 196811171997031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.fuad.metro.univ.ac.id](http://www.fuad.metro.univ.ac.id), e-mail: [fuad@ainmetro@gmail.com](mailto:fuad@ainmetro@gmail.com)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Balqis Payeta  
NPM : 2109030003

Prodi : BPI  
Semester : 7

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, 13-Mei-2024	Bimbingan Awal (Penjelasan judul dan sistematika penulisan skripsi)	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,


.....

.....

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Balqis Rageta  
NPM : 2101030003

Prodi : BPI  
Semester : 7

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa 29-Oktober-2024	1. Perbaiki di penulisan judul dan kata pengantar 2. di LBM belum ada titik permasalahan yang jelas 3. Kedisiplinan yang dimaksud apa saja (indikator). 4. ada kasus apa saja yang ada di MAN 1 ? 5. yang ditangani menggunakan kebehavior yang apa saja? 6. Teori agar di perdalam indikator dan aspek digunakan	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,

  
.....

  
.....


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad@ainmetro@gmail.com](mailto:fuad@ainmetro@gmail.com)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Balqis Ragata  
NPM : 2104030003


Prodi : BPI  
Semester : 7

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat / 15 NOV 2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>perbaiki LBM, banyak paragraf yang belum saling terhubung jadi dapat ditambah prolog</li> <li>Rumusan masalah dipertimbangkan lagi, yang mau dikaji apa saja</li> <li>penelitian relevan dijelaskan secara detail, terutama pada subjek, informan penelitian relevan</li> <li>banyak kata dimana ditengah kalimat, agar dihapus</li> <li>Teori yang digunakan langsung ke kons - behavior terapi</li> <li>perbaiki footnote, karna ada yang masih pakai body note.</li> <li>pelajari dan survey kembali tentang kelengkapan informan, dan kelengkapan dokumentasi yg digunakan / pengumpulan data.</li> </ol>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,






**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Balqis Ragela  
NPM : 1101070003

Prodi : B P 1  
Semester : 8

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu / 9-7-2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abstrak direvisi</li> <li>2. Dari LAM kurang narasi re kons. Behavior, y metapers nama Informan tidak perlu disebut dan tambah analisa data</li> <li>3. u/hasil juga masih melenceng jauh dari tujuan penelitian.</li> <li>2. rapikan penulisan hal 49,50</li> <li>3. Setiap hasil tiap poin ditambah data observasi dan wawancara, selain itu tidak terpasuk hanya sumber tambah sumber / Informan lainnya.</li> <li>4. Ulas lebih luas dari hasil wawancara. antara semua Informan dihubungkan</li> <li>5. hal 66 antara teori / teknik hampir sama.</li> <li>6. Daftar pustaka mana?</li> </ol>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,



.....

.....






BA

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Balqis Ragata  
NPM : 2104010003

Prodi : BFI  
Semester : 8

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis / 8-5-2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistematika belum berubah, masih seperti proposal.</li> <li>2. masih ada bodynote pada bab 2</li> <li>3. Indikator kedisiplinan masih salah. Silakan rujuk ke skripsi Ibu.</li> <li>4. berikan indikator yg macam-macam kedisiplinan!</li> <li>5. metopen agar diperdalam lagi</li> <li>6. Footnote di bab 3 direvisi!</li> <li>7. Daftar pustaka direvisi</li> <li>8. revisi APD</li> </ol>	
	Rabu / 14-5-2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. revisi footnote, rapikan lagi</li> <li>2. dan tambah aspek kedisiplinan</li> </ol>	
	Kamis / 15-5-2025	<p>ACC APD</p> <p>Dan bisa lanjut penelitian</p>	

Dosen Pembimbing

  
.....


Mahasiswa ybs,

  
.....

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Balqis Rasyda  
NPM : 1104010067

Prodi : BPI  
Semester : 8

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin / 30 Juni 2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. revisi abstrak</li> <li>2. Hasil penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>- urutkan berdasarkan teori</li> <li>- nama sub bab juga di sesuaikan dg pertanya penelitian</li> <li>- observasi + wawancara di setiap sub bab</li> </ul> </li> <li>3. Motto di sesuaikan dg penelitian</li> <li>4. persembahkan direvisi</li> </ol>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,



.....


**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama :

NPM :

Prodi :

Semester :

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin/14-7-25	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abstrak maksimal 250 kata agar diringkas lagi</li> <li>2. Motto kurang sesuai dg tema yang tercantum itu / ayat keadilannya jadi agar diganti</li> <li>3. Kata pengantar masih bergaya proposal.</li> <li>4. Dalam daftar isi bab 4 poin B agar diberi sub bab penjelasannya termasuk analisa data penelitian</li> <li>5. Daftar lampiran agar diurutkan berdasarkan proses lamp 5 dan 6 jika itu data di letakkan di akhir bersama transkrip wawancara observasi dan hasil dokumentasi</li> <li>6. belum adanya pembahasan tentang berapa kali konseling dilakukan, kapan dan dimana pelaksanaannya jadi di implementasi mesti menjawab SW &amp; LH. dan ini yang harus ada di analisa data penelitian dan kesimpulan</li> <li>7. Saran bagi fakultas diganti dg peneliti lain.</li> </ol>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,



.....



\*\*\*\*\*

## TABEL HASIL WAWANCARA

### A. Narasumber 1

Nama : Indrawati, S. Psi

Jabatan: Guru Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal : Rabu/ 21 Mei 2025 dan Jumat/23 Mei 2025

Tempat : Ruangan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Lampung

Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kedisiplinan siswa MAN 1 Lampung Timur?	Kalo Kedisiplinan di sini ya sudah cukup bagus, cuman masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin.
2	Jenis ketidakdisiplinan apa saja yang sering kali dilakukan oleh siswa MAN 1 Lampung Timur terutama pada Dius Bima Pangestu dan Muhammad Septian?	Kalau di sekolah ini, jenis ketidakdisiplinan yang sering muncul itu ya seputar terlambat datang, bolos pelajaran, sama tidak hadir tanpa keterangan. Dan kalau bicara tentang Dius ini memang sering bolos, sama seperti Septian.
3	Apa saja faktor-faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa MAN 1 Lampung Timur?	Kalo faktor nya itu ada dua yaitu faktor internal dari diri siswa itu sendiri, seperti rasa malas atau kurangnya motivasi diri untuk belajar, dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar mereka seperti lingkungan keluarga yang bisa jadi pemicu jika ada ketidakharmonisan atau kurangnya pengawasan, lingkungan pertemanan yang sering kali menyeret siswa ke perilaku tidak disiplin seperti bolos, dan lingkungan sekolah itu sendiri yang justru bisa jadi penyeimbang jika suportif dengan aturan jelas dan penegakan yang konsisten. Untuk Dius, bolosnya karena di pengaruhi faktor

		eksternal dari lingkungan pertemanan dan kalau Septian dari faktor internal rasa malas dan eksternal dari lingkungan pertemanan apalagi dia ngekos jadi kurang pengawasan.
4	Peraturan-peraturan apa saja yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur?	Oh itu saya ada buku peraturan MAN 1 Lampung Timur.
6	Apa saja jenis-jenis hukuman yang digunakan untuk siswa yang tidak disiplin? bagaimana ibu terlibat dalam proses pemberian hukuman kepada siswa?	Kalo hukuman itu biasanya menghafal surat pendek dan lain sebagainya cuman yang melakukan itu pihak keamanan, kalo kami sendiri sebagai guru BK tidak memberikan hukuman kepada siswa, jadi kami hanya memberikan konseling.
7	Apakah Ibu memberikan apresiasi secara langsung kepada siswa yang menunjukkan perkembangan positif dalam kedisiplinan selama sesi konseling? Bagaimana bentuknya?	Iya saya memberikan apresiasi berupa pujian secara langsung kepada siswa ketika sudah ada perkembangan yang positif.
8	Langkah-langkah apa yang menurut Ibu perlu dilakukan untuk meningkatkan konsistensi dalam mendisiplinkan siswa di sekolah?	Sebagai Guru BK, untuk meningkatkan konsistensi disiplin siswa, saya fokus pada tiga hal utama. Pertama, membuat tata tertib sekolah sangat jelas bagi siswa dengan melakukan sosialisasi tata tertib sekolah, sehingga semua paham. Kedua, mengimplementasikan konseling behavior untuk setiap bentuk ketidakdisiplinan, sambil tetap membantu siswa belajar dari kesalahan mereka. Ketiga, bekerja sama erat dengan semua guru dan orang tua agar pendekatan disiplin seragam



		dan saling mendukung, serta terus mengevaluasi konseling untuk memastikan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.
9	Apa tujuan dari implementasi konseling behavior dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur?	Tujuan utama dari implementasi konseling behavior adalah untuk mengubah perilaku siswa yang semula tidak disiplin menjadi perilaku yang lebih teratur dan sepenuhnya sesuai dengan tata tertib berlaku di lingkungan sekolah.
10	Bagaimana peran Ibu sebagai guru BK dalam proses konseling behavior untuk mendisiplinkan siswa di MAN 1 Lampung Timur secara keseluruhan?	Saya berperan aktif dalam konseling behavior di MAN 1 Lampung. Saya bertanggung jawab melakukan asesmen awal untuk memahami permasalahan disiplin yang dihadapi siswa. Berdasarkan asesmen itu, saya kemudian merancang dan melaksanakan sesi konseling behavior. Selain itu, saya melakukan pemantauan dan mengevaluasi kemajuan mereka untuk memastikan adanya peningkatan kedisiplinan
11	Jelaskan tahapan-tahapan yang Ibu lakukan dalam konseling behavior untuk menangani masalah disiplin siswa?	"Tahap awal dalam penanganan perilaku siswa adalah asesmen, dimana kamu berupaya mengidentifikasi secara rutin, yakni melalui pemeriksaan absensi rutin siswa di kelas dan meninjau buku pribadi siswa di ruang Bimbingan Konseling (BK) kedua sumber ini membantu kami untuk mengidentifikasi pola pelanggaran yang berulang. Selain itu, informasi langsung dari siswa juga menjadi masukan penting. Apabila data menunjukkan bahwa seorang siswa telah melakukan pelanggaran hingga tiga kali, surat panggilan akan segera

	<p>diterbitkan sebagai langkah tindak lanjut. Tahapan selanjutnya itu sesi konseling yang nanti kami akan fokus menggunakan teknik kontrak perilaku berupa surat pernyataan dan reinforcement positif berupa pujian. Ini adalah cara utama kami untuk langsung membantu memodifikasi perilaku siswa. Dalam proses ini, saya akan bertindak sebagai konselor utama bagi para siswa. Untuk konseling sendiri, kami laksanakan di ruang Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Lampung Timur. Biasanya, sesi pertama itu kami lakukan setelah siswa terindikasi tidak disiplin sebanyak tiga kali. Setelah itu, barulah kami terbitkan surat panggilan pertama untuk mereka. Nah, kalau ternyata perilaku tidak disiplinnya terulang lagi, kami pasti akan adakan sesi lanjutan, dan jadwalnya akan kami sesuaikan dengan ketersediaan kami. Pelibatan pihak lain itu sifatnya berjenjang. Jadi pada tahap lanjutan, kami akan mulai melibatkan orang tua, wali kelas, bahkan sampai kepala sekolah. Contohnya nih, kalau ada pertemuan terakhir yang perlu melibatkan kepala sekolah, itu akan kami lakukan di Ruang Kepala Sekolah. Oh ya, satu lagi yang penting, reinforcement positif ini seringkali kami berikan langsung ke dalam keseharian siswa di area sekolah. Misalnya, saat penyambutan pagi di gerbang sekolah, kami sering menerapkannya di sana. Tahap terakhir dari proses ini adalah evaluasi hasil, yang sangat penting untuk memastikan apakah intervensi yang telah diberikan membawa perubahan positif yang signifikan</p>
--	--

		<p>pada siswa. Untuk melakukan ini, saya menganalisis data absensi, melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, dan meninjau catatan kendali siswa dari guru serta wali kelas. Proses evaluasi ini merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan saya sebagai Guru BK (Ibu Indrawati, S.Psi), berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin, mulai dari pemantauan harian saat penyambutan pagi, pengecekan mingguan data absensi dan catatan kendali, hingga komunikasi berkala dengan orang tua dan guru lain. Observasi dilakukan langsung di lingkungan sekolah (gerbang dan kelas), sementara peninjauan data dilakukan di ruang BK, dan komunikasi dengan orang tua bisa melalui buku penghubung, tatap muka di sekolah, atau via telepon. Hal ini dilakukan untuk memastikan perubahan positif yang berkelanjutan.</p>
12	Teori konseling behavior apa yang sering digunakan dalam mendisiplinkan siswa MAN 1 Lampung Timur?	<p>Secara teori, kami memang memakai teori behavior. Untuk tokohnya, jujur saya sudah lupa. Intinya, dalam konseling untuk mendisiplinkan siswa, kami di sini menggunakan dua teknik utama, yaitu kontrak perilaku dan reinforcement positif.</p>
13	Teknik-teknik konseling behavior apa yang paling sering Ibu gunakan dalam menangani masalah disiplin siswa? bagaimana tahapan-tahapan teknik konseling behavior tersebut dalam	<p>Dalam upaya menangani siswa yang tidak disiplin, kami di sekolah mengimplemtasikan konseling behavior dengan dua teknik yang sering digunakan kontrak perilaku dimana berfokus pada pembuatan surat pernyataan. Prosesnya dimulai saat siswa tercatat tidak disiplin sebanyak tiga kali, yang kami pantau</p>



<p>mendisiplinkan siswa MAN I Lampung Timur?</p>	<p>melalui absensi, buku pribadi siswa serta dari siswa itu sendiri. Pada pelanggaran ini, kami mengirimkan surat panggilan pertama untuk sesi konseling awal. Di sini, saya sebagai guru BK akan menggali akar masalah, memahami pandangan siswa, dan memberikan saran. Sesi ini diakhiri dengan siswa membuat surat pernyataan awal berisi komitmen perbaikan perilaku dan kesiapan menerima konsekuensi, seperti pemanggilan orang tua. Jika pelanggaran terulang setelah pernyataan pertama, kami mengeluarkan surat panggilan kedua, menandakan intervensi yang lebih serius dengan melibatkan keluarga. Orang tua wajib hadir bersama siswa di ruang BK untuk diskusi mendalam dan mencari solusi bersama. Siswa dan orang tua kemudian menandatangani surat pernyataan baru..</p> <p>Apabila perilaku tidak disiplin terus berulang setelah dua panggilan sebelumnya, kami mengeluarkan surat panggilan ketiga. Tahap ini melibatkan diskusi mendalam bersama siswa, orang tua, saya sebagai guru BK, dan wali kelas di ruang BK. Surat pernyataan yang ditandatangani bersama oleh keempat pihak ini memuat kesepakatan lebih tegas, termasuk sanksi lanjutan seperti skorsing atau pengembalian siswa kepada orang tua. Tahap terakhir, panggilan keempat, dilakukan jika perilaku tidak disiplin mencapai tujuh kali pengulangan sudah tiga kali konseling behavior dan dua kali pemanggilan orang tua. menunjukkan kegagalan upaya pembinaan sebelumnya.</p>
--	---

		<p>Pada titik ini, orang tua, siswa, wali kelas, dan guru BK menghadap langsung Kepala Sekolah untuk membuat surat pernyataan bermaterai yang sangat mengikat. Surat ini memuat konsekuensi paling tegas, yaitu potensi dikeluarkan dari sekolah.</p> <p>Di samping penanganan berjenjang ini, kami juga sangat mengedepankan penguatan positif. Setiap pagi, kami aktif memberikan pujian kepada siswa yang datang tepat waktu di gerbang, seperti, Masyaallah ganteng nya kalo dateng pagi nih. Kalimat sederhana ini sangat efektif untuk memberikan semangat, motivasi, dan membuat mereka merasa dihargai, mendukung tujuan utama kami untuk membantu siswa menjadi lebih baik.</p>
--	--	--

## B. Narasumber 2

Nama : Dius Bima Pangestu

Kelas : IPS 5

Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Mei 2024

Tempat : Ruangan Khusus Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1

Lampung Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Saya ingin bertanya beberapa hal terkait surat panggilan kedua yang kamu terima dari Ibu guru BK. Bisakah kamu ceritakan sedikit tentang perilaku tidak disiplin yang kamu lakukan sehingga mendapatkan surat panggilan ini?	Saya dipanggil lagi karena sering bolos sekolah mba, dan ini sudah surat panggilan kedua saya. Awalnya, saya cuma ikut-ikutan teman, Kadang kami bolos pas jam pelajaran tertentu, terus nongkrong di luar atau main game. Tapi lama-lama, saya jadi sering bolos dari rumah juga nongkrong sama teman-teman satu sekolah kadang juga ya beda sekolah



2	Apakah kamu memahami peraturan sekolah terkait perilaku tidak disiplin yang kamu lakukan?	Saya mengerti, namun seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, saya mudah terpengaruh oleh teman-teman sehingga cenderung mengabaikan konsekuensinya.
3	Ada kah Hukuman yang kamu terima ketika tidak disiplin? jika iya bagaimana bentuknya?	"Iya mba ada biasanya itu sama satpam sekolah itu di kumpulin di lapangan terus di suruh lari atau engga baca surat pendek gitu. baru di suruh ke ruang BK buat di catet.
4	Apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan (seperti pujian, kepercayaan, dan hadiah) ketika sudah menunjukan peningkatan dalam berperilaku disiplin?. jika iya penghargaan apa yang kamu dapatkan?	Ada mba ya kek di puji gitu sih biasanya kalo ketemu bunda lin di gerbang.
5	Apakah kamu pernah mendapatkan konseling dari guru BK sebelumnya terkait masalah kedisiplinan?	Pernah mba, sama bunda lin.
6	Bagaimana tahapan-tahapan Konseling yang kamu terima?	Saat saya mendapatkan surat panggilan pertama, saya diminta datang ke ruang BK. Di sana, saya ditanya mengapa saya bolos dan diminta menjelaskan alasannya. Setelah saya bercerita, Bunda Lin memberikan nasihat. Kemudian, saya diminta membuat surat pernyataan yang menjelaskan bahwa jika saya bolos lagi, orang tua saya akan menerima surat panggilan. Setelah surat pernyataan selesai dibuat, langsung saya berikan kepada Bunda Lin.

		Untuk surat panggilan kedua, saya dipanggil ke ruang BK bersama orang tua saya dan kembali diberikan nasihat serta saran untuk saya dan orang tua. Saya serta orang tua juga diminta menandatangani surat pernyataan lagi, dengan konsekuensi bahwa jika saya masih melakukan hal yang sama, saya akan menerima sanksi yang lebih berat. Saya juga sering kali ketemu ibunya di depan gerbang atau di lingkungan sekolah, pasti dipuji sudah tidak bolos lagi. Jadi, senang sekali dan jadi malu juga.
7	Menurutmu, apakah konseling itu membantumu menjadi lebih disiplin?, Jelaskan alasannya.	Ya, menurut saya konseling sangat membantu saya jadi lebih disiplin. Saya jadi sadar kalau sering telat itu cuma merugikan diri sendiri. Makanya, sekarang saya berusaha datang lebih pagi. Malu juga kalau harus sering dipanggil guru BK, apalagi sampai orang tua ikut dipanggil lagi.

### C. Narasumber 3

Nama : Muhammad Septian

Kelas: IPA

Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Mei 2024

Tempat : Ruangan Khusus Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1

Lampung Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Saya ingin bertanya beberapa hal terkait surat panggilan kedua yang kamu terima dari Ibu guru BK. Bisakah kamu ceritakan sedikit tentang perilaku tidak disiplin yang	Saya dapat surat panggilan dari guru BK karena sering bolos ya karena nongkrong sama teman, ditambah rasa malas yang bikin saya milih bolos daripada telat dan kena nasihat atau

	kamu lakukan sehingga mendapatkan surat panggilan ini?	hukuman. Apalagi saya kan kos di Metro, kurangnya pengawasan orang tua juga membuat saya merasa lebih bebas dan akhirnya sering bolos.
2	Apakah kamu memahami peraturan sekolah terkait perilaku tidak disiplin yang kamu lakukan?	Saya paham mba peraturan tentang tidak dibolehkan bolos cuman ya sama kek bima, karena pengaruh temen sama rasa males saya itu jadinya ya gini.
3	Ada kah hukuman yang kamu terima ketika tidak disiplin? jika iya bagaimana bentuknya?	Ada mba hukuman nya itu pernah saya di suruh baca surat pendek, lari, sama bersihin toilet.
4	Apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan (seperti pujian, kepercayaan, dan hadiah) ketika sudah menunjukkan peningkatan dalam berperilaku disiplin? jika iya penghargaan apa yang kamu dapatkan?	Pernah kek di puji sama bunda lin gitu.
	Apakah kamu pernah mendapatkan konseling dari guru BK sebelumnya terkait masalah kedisiplinan?	Sama aja mba pernah sama bunda lin juga dari panggilan ke satu sampai dua.
	Bagaimana tahapan-tahapan Konseling yang kamu terima?	Sama kek bima itu mba, panggilan pertama itu saya di suruh ke ruang Bk ditanyain alasan bolos terus sama Bunda Lin dinasehati dan meminta saya membuat surat pernyataan. Kalo Panggilan kedua itu orang tua saya dipanggil juga terus tanda tangan surat pernyataan dengan konsekuensi lebih berat.
	Menurutmu, apakah konseling itu membantumu menjadi lebih disiplin? Jelaskan alasannya.	Membantu mba, dulu saya sering bolos dan kurang peduli dengan sekolah, tapi setelah konseling kedua

		<p>ini, sekarang saya berusaha tidak bolos lagi takut di panggil orang tua lagi sama ya malu juga di panggil guru BK juga mba. malu juga di panggil guru BK terus ngga enak sama ibunya karena kan saya ngekost bund aiin ini perhatian sering ngechat saya buat ngingetin biar ngga kesiangan.</p>
--	--	---



# TATA TERTIB SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR

## A. KEHADIRAN SISWA

1. Waktu masuk sekolah pada pukul 07.15 WIB.
2. Siswa harus hadir disekolah 10 (sepuluh) menit paling lambat sebelum bel masuk berbunyi.
3. Siswa wajib mengumpulkan/menitipkan Handphone ditempat yang telah disediakan oleh sekolah.
4. Pada saat bel masuk berbunyi, seluruh siswa wajib segera masuk ke dalam kelas dengan tertib.
5. Petugas piket kelas hendaknya hadir lebih awal.
6. Ketua kelas bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja para petugas piket.
7. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera, pukul **07.00 – selesai setiap hari Senin** dengan menggunakan atribut sekolah lengkap.
8. Setiap hari **Jum'at pada pukul 07.00 WIB** - selesai seluruh siswa dan siswi berkumpul untuk mengikuti kegiatan sholat duha atau senam secara rutin.
9. Bagi siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung mengikuti pelajaran, *kecuali* jika sudah mendapat izin dari guru piket.

## B. KETERLAMBATAN HADIR SISWA-SISWI

1. Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sudah berbunyi.
2. Guru piket/Tim penggerak peraturan dapat memberikan izin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat izin khusus.
3. Guru piket/Tim penggerak peraturan dapat memberikan hukuman fisik terukur, mendidik dan mengarahkan sebelum masuk ruang belajar pada jam berikutnya.
4. Tiga kali terlambat (komulatif) akan mendapat surat pemberitahuan/peringatan yang ditujukan kepada orang tua.

## C. KETIDAKHADIRAN SISWA-SISWI

1. Bagi siswa yang berhalangan masuk sekolah karena sakit atau alasan penting lainnya harus ada pemberitahuan langsung dari wali murid atau surat yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Jika sakit dengan waktu lebih dari 3 hari, maka harus menyertakan surat keterangan dokter atau instansi yang berwenang (klinik, puskesmas, dll. yang sejenis).
3. Izin diberikan hanya 3 hari dan dinyatakan dengan surat dari orang tua.
4. Jika dalam satu minggu siswa tidak masuk sekolah lebih dari 3 (tiga) hari tanpa keterangan apapun, maka pihak sekolah atau wali kelas akan memanggil orang tua/wali siswa tersebut.

## D. UPACARA BENDERA

1. Dilaksanakan setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional.
2. Siswa yang ditunjuk sebagai petugas upacara harus berlatih mempersiapkan diri setiap hari Sabtu setelah jam terakhir di pandu wali kelas/guru.
3. Seluruh siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat.
4. Saat mengikuti upacara bendera seluruh siswa mengenakan seragam lengkap.
5. Siswa yang tidak mengikuti upacara bendera akan diberi sanksi/tindakan kedisiplinan yang sesuai.

## E. SARANA DAN PRASARANA BELAJAR SISWA-SISWI

1. Wajib melengkapi alat-alat kelengkapan belajar sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah/guru.
2. Hanya boleh membawa ke sekolah buku-buku dan alat pelajaran lain yang ada hubungannya dengan pelajaran.
3. Menggunakan sarana dan prasana belajar di lingkungan sekolah dengan baik.
4. Bagi yang membawa sepeda motor harap dimatikan dan didorong/tuntun pada saat memasuki gerbang sekolah dan diparkir pada tempat yang telah sediakan.

#### F. ETIKA DAN SOPAN SANTUN SISWA-SISWI

1. Wajib menghargai, menghormati, menyapa Kepala Sekolah, Guru, TU, Orang Tua, Tamu dan sesama teman/pelajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Wajib menjaga/memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kenyamanan, dan kekeluargaan di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
3. Ikut memelihara tumbuhan/taman di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
4. Tidak mengganggu/merusak sarana dan prasarana belajar sekolah.
5. Wajib menghormati semua guru yang mengajar maupun yang tidak mengajar di kelas yang bersangkutan.
6. Pergaulan antar siswa harus dalam batasan-batasan kesusilaan, sopan santun serta mengedepankan etika.
7. Dilarang mengejek, membully baik secara verbal maupun fisik.
8. Setiap siswa wajib menjaga nama baik sekolah baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

#### G. PERATURAN KETIKA PROSES BELAJAR MENGAJAR

1. Seluruh siswa harus membaca do'a bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas atau guru yang mengajar pada jam pertama dimulai, begitu juga setelah pelajaran terakhir selesai.
2. Setiap siswa wajib melakukan Tadarus Al-Qur'an pelajaran pertama dimulai.
3. Memberi salam kepada guru.
4. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
5. Setiap siswa harus menunjukkan sikap hormat dan sopan serta saling menghargai.
6. Tidak melakukan tindakan yang menimbulkan kegaduhan di kelas, *kecuali* ada hubungannya dengan pelajaran.
7. Siswa harus minta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar pada saat akan meninggalkan kelas karena kepentingan tertentu ketika jam pelajaran sedang berlangsung.
8. Seluruh siswa tetap harus belajar di ruang kelas meskipun guru mata pelajaran ada halangan untuk hadir.
9. Setiap siswa harus menjaga ketertiban, kenyamanan, keindahan dan keamanan (K3) kelas.
10. Siswa dilarang membawa senjata tajam dan sejenisnya, *kecuali* peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan seizin guru.
11. Petugas piket kebersihan harus menyiapkan spidol serta alat-alat pelajaran lainnya, kemudian langsung membersihkan papan tulis apabila guru sudah selesai memberi materi atau ganti pelajaran.
12. Siswa dilarang untuk membawa/menggunakan handphone di kelas *kecuali* dengan seizin guru.

#### H. TATA TERTIB PADA JAM ISTIRAHAT

Pada saat jam istirahat, siswa tidak diperkenankan :

1. Keluar tanpa izin dari lingkungan sekolah.
2. Tidak boleh menerima tamu baik teman ataupun keluarga, *kecuali* sudah mendapat izin dari wali kelas/guru piket.

#### I. PERATURAN KETIKA PULANG SEKOLAH

Setelah jam pelajaran terakhir usai dengan ditandai bunyi bel pulang, maka siswa berdoa, keluar ruangan secara tertib tanpa meninggalkan sampah dalam bentuk apapun, meja serta kursi harus kembali ditata rapi oleh petugas piket kebersihan.

#### J. PERATURAN MENINGGALKAN SEKOLAH

Seluruh siswa dilarang untuk meninggalkan lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih aktif, *kecuali* mendapat izin dari Kepala Sekolah/Wali Kelas atau Guru Piket.



#### K. KERAPIHAN BERPAKAIAN SISWA-SISWI

1. Memakai pakaian seragam lengkap dan atribut sesuai dengan ketentuan.
2. Pakaian harus bersih, rapi dan sopan, sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah untuk seluruh siswa.
3. Senin – Selasa pakaian Putih Abu serta memakai dasi (laki-laki)
4. Rabu – Kamis pakaian kotak-kotak atau batik sekolah.
5. Jum'at -Sabtu pakaian pramuka, memakai hasduk/setangan leher.
6. Pada saat jam pelajaran olah raga, siswa wajib menggunakan pakaian seragam olah raga sekolah (tidak diperkenankan memakai baju oblong atau kaos lainnya).
7. Setiap siswa wajib memasukkan bajunya ke dalam celana bagi laki-laki (kecuali seragam olahraga), dan mengenakan ikat pinggang hitam polos.
8. Setiap siswa melepas jaket pada saat berada didalam lingkungan sekolah, *Kecuali sedang sakit*.
9. Seluruh siswa harus menggunakan sepatu bahan kain/pantopel, warna hitam polos atau hitam lis bawah putih (dominan hitam), tali sepatu hitam.
10. Menggunakan kaos kaki **panjang** warna putih untuk hari Senin – Kamis dan warna hitam untuk Jum'at dan Sabtu.
11. Siswa putra wajib menggunakan peci hitam untuk hari Senin – Selasa.
12. Siswa putri menggunakan jilbab polos; Senin – Selasa warna putih, Rabu – Kamis (Sesuai kemeja/batik) Jum'at (menyesuaikan), dan Sabtu berwarna coklat.
13. Setiap siswa putri wajib menggunakan jilbab tebal (tidak nerawang), tidak kecil, tidak terlihat rambut dan model segi empat (kecuali olahraga).

#### L. PENAMPILAN DIRI SISWA-SISWI

1. Siswa laki-laki tidak boleh berambut gondrong (belakang mengenai kerah, samping mengenai telinga, dan depan Panjang sampai alis) potongan rambut bergaris, model tidak sesuai pelajar, serta mewarnai rambut.
2. Siswa laki-laki tidak boleh menggunakan kalung, gelang, cincin dan anting.
3. Siswa perempuan dilarang menggunakan perhiasan dan makeup secara berlebihan.
4. Berkuku panjang, memakai kutek, memiliki tato/hena.

#### M. LARANGAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

1. Makan di dalam kelas *kecuali* mendapat izin dari Guru/Wali Kelas.
2. Berada di kantin/warung dan diluar kelas pada saat jam-jam belajar, *kecuali* sudah mendapat izin dari Guru/Wali Kelas.
3. Meninggalkan pelajaran tanpa izin sebelum pelajaran usai.
4. Berada di luar kelas pada saat pergantian jam pelajaran atau jam-jam kosong *kecuali* sudah mendapat izin dari Guru/Wali Kelas.
5. Berbicara tidak senonoh/tidak sopan baik lisan maupun tulisan kepada siswa, guru, TU.
6. Merokok, minum-minuman keras, berjudi (dalam bentuk apapun), menggunakan narkoba di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
7. Berkelahi atau melibatkan diri dalam suatu perkelahian serta tindakan kriminal lainnya di dalam maupun di luar sekolah.
8. Mencuri baik didalam atau diluar lingkungan sekolah.
9. Membuat coretan/tulisan pada baju, celana, tas, dinding, meja, kursi, pintu, jendela, pagar dan tempat-tempat lainnya yang masih berada di lingkungan sekolah atau merusak fasilitas sekolah.
10. Membawa/mengundang teman dari luar sekolah yang tidak ada kaitanya dengan kegiatan di sekolah.
11. Menggunakan toilet tidak sesuai dengan gender (jenis kelamin).
12. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
13. Dilarang melakukan tindakan asusila atau melakukan pelecehan seksual.
14. Dilarang memiliki buku bacaan/gambar/video yang bersifat pornografi.

#### N. PERATURAN LAIN YANG HARUS DIPATUHI

1. Melunasi administrasi sekolah sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.
2. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang ada di sekolah.
3. Siswa wajib membantu mewujudkan suasana 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, kedamaian dan Kerindangan) di lingkungan sekolah.

#### O. SANKSI/HUKUMAN/TINDAKAN

Siswa yang melanggar/tidak mematuhi Tata Tertib dikenakan sanksi/hukuman/tindakan sebagai berikut :

1. Peringatan lisan
2. Peringatan tertulis
3. Pemberitahuan – Peringatan kepada Orang Tua
4. Panggilan orang tua
5. Hukuman fisik yang terukur dan mendidik
6. Penugasan mendidik dan tidak merugikan siswa
7. Penggantian material
8. Pemotongan rambut dilakukan setiap 3 bulan sekali yang diberitahu sebelumnya.
9. Penundaan belajar (skorsing)
10. Pengembalian kepada orang tua (dikeluarkan/dipindahkan dari sekolah)
11. Hal tindakan yang menyangkut pidana/perdata yang tidak dapat diselesaikan di sekolah akan diserahkan kepada pihak berwajib.

#### P. SANKSI KHUSUS

1. Siswa yang menggunakan HP pada saat jam pelajaran masih berlangsung di sekolah akan dikenakan tindakan berupa penyitaan HP tersebut, *kecuali* sudah mendapat izin dari Guru/Wali Kelas
2. Ketidakhadiran siswa (alpha) yang melebihi 30% dari hari efektif belajar dalam satu tahun tidak memenuhi persyaratan untuk naik kelas.

#### Q. LAIN – LAIN

1. Segala sesuatu yang belum di atur/tertera dalam tata tertib sekolah dan ketentuan lain yang akan disampaikan kepada siswa MAN 1 LAMPUNG TIMUR baik secara tertulis maupun lisan.
2. Tata tertib ini berlaku selama menjadi siswa MAN 1 LAMPUNG TIMUR.
3. Apabila tata tertib ini sudah tidak sesuai lagi maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.
4. Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan.

Ditetapkan di : Batang Hari

Pada tanggal : 24 Juni 2023

Mengetahui,  
Kepala MAN 1 LAMPUNG TIMUR



RUBANGI, M.Pd.I.  
NIP. 196811171997031002



## SURAT PEMANGGILAN SISWA

Yth. Bapak/Ibu Guru Kelas

Di\_

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kebutuhan konseling terkait kedisiplinan, kami memohon izin agar siswa berikut:

Nama :

Kelas :

Dapat datang ke ruang BK pada :

Hari/tanggal :

Jam ke :

Untuk datang ke ruang BK, dalam rangka mengikuti sesi konseling terkait permasalahan kedisiplinan. Demikian surat panggilan dan permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja sama Bapak/Ibu Guru, kami ucapkan terima kasih.

Batanghari,.....

Guru BK

.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. LAMPUNG TIMUR  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jln. Lembang Banjarejo 38 B Kecamatan Batanghari Lampung Timur Telp : (025) 44756  
Website : [www.manlampungtimur.sch.id](http://www.manlampungtimur.sch.id) E-mail : [manlampungtimur@gmail.com](mailto:manlampungtimur@gmail.com)

Batanghari.

Nomor  
Lampiran  
Perihal

B- /Ma 08 01/BK/ /2023

Panggilan Orang Tua/Wali

Kepada

Yth

D-

Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Untuk kepentingan Putra/Putri Bapak/Ibu/Wali dari :

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_  
NIS : \_\_\_\_\_

Kami mengharapkan agar Bapak/Ibu/Wali murid datang ke Madrasah Aliyah Negeri 1  
Lampung Timur pada:

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_  
Jam : \_\_\_\_\_  
Menemui : \_\_\_\_\_  
Kebutuhan : \_\_\_\_\_

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu/Wali murid, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Kepala,

Guru BK,

H.RUBANGI, M. Pd.I  
NIP.196811171997031002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :

Kelas :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya akan selalu mentaati peraturan sekolah yang berlaku dan tidak akan melakukan pelanggaran seperti:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Apabila saya sampai melanggar peraturan sekolah maka saya siap diberi sanksi yaitu Panggilan orang tua. Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Batanghari,.....

Yang membuat pernyataan,

.....

SAKSI:

- 1.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

Kelas

Alamat

Dengan ini menyatakan bahwa saya akan selalu mentaati peraturan sekolah yang berlaku dan tidak akan melakukan pelanggaran seperti

1.

2.

3.

4.

Apabila saya sampai melanggar peraturan sekolah maka saya siap diberi sanksi yaitu Panggilan orang tua. Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Batanghari,.....

Yang membuat pernyataan,

SAKSI:

1.

2.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :

Kelas :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya akan selalu mentaati peraturan sekolah yang berlaku dan tidak akan melakukan pelanggaran seperti:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Apabila saya sampai melanggar peraturan sekolah maka saya siap diberi sanksi yaitu Orang tua saya akan dipanggil untuk bertemu langsung dengan kepala sekolah, dan saya akan menerima sanksi lanjutan yang dianggap perlu, sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku. Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Batanghari, .....

Yang membuat pernyataan

.....

SAKSI:

- 1.
- 2.
- 3.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :

Kelas :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya akan selalu mentaati peraturan sekolah yang berlaku dan tidak akan melakukan pelanggaran seperti:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Apabila saya sampai melanggar peraturan sekolah maka saya siap diberi sanksi yaitu Bersedia dikeluarkan dari sekolah ini. Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Batanghari,.....  
Yang membuat pernyataan,

.....

SAKSI:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

## **DOKUMENTASI**

**Lampiran foto wawancara dengan Ibu Indrawati, S. Psi**



**Lampiran foto wawancara dengan dua siswa yang sudah mendapatkan surat  
panggilan kedua**



**Lampiran foto kegiatan konseling *behavior* dalam mendisiplinkan siswa**

**MAN 1 Lampung Timur**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Balqis Rageta atau yang kerap disapa Balqis, lahir pada tanggal 20 Maret tahun 2003 di Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak keempat dari 6 bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Bapak Carnada dan Ibu Komaria. Penulis memulai pendidikannya di TK Aisyah Metro, kemudian saat beranjak ke umur 7 tahun, penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar yang bertempat di SD Teladan Metro, Setelah menempuh pendidikan sekolah dasar selama 6 tahun, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri 1 Batanghari pada tahun 2015 sampai 2018, dan pada tahun 2018 sampai 2021 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas. selama 3 tahun di SMA Negeri 4 Metro. Setelah menempuh pendidikan selama 12 tahun lebih, penulis memutuskan untuk mendaftar ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan pada saat ini penulis sedang menekuni pendidikan Sarjana (S1) di program studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)